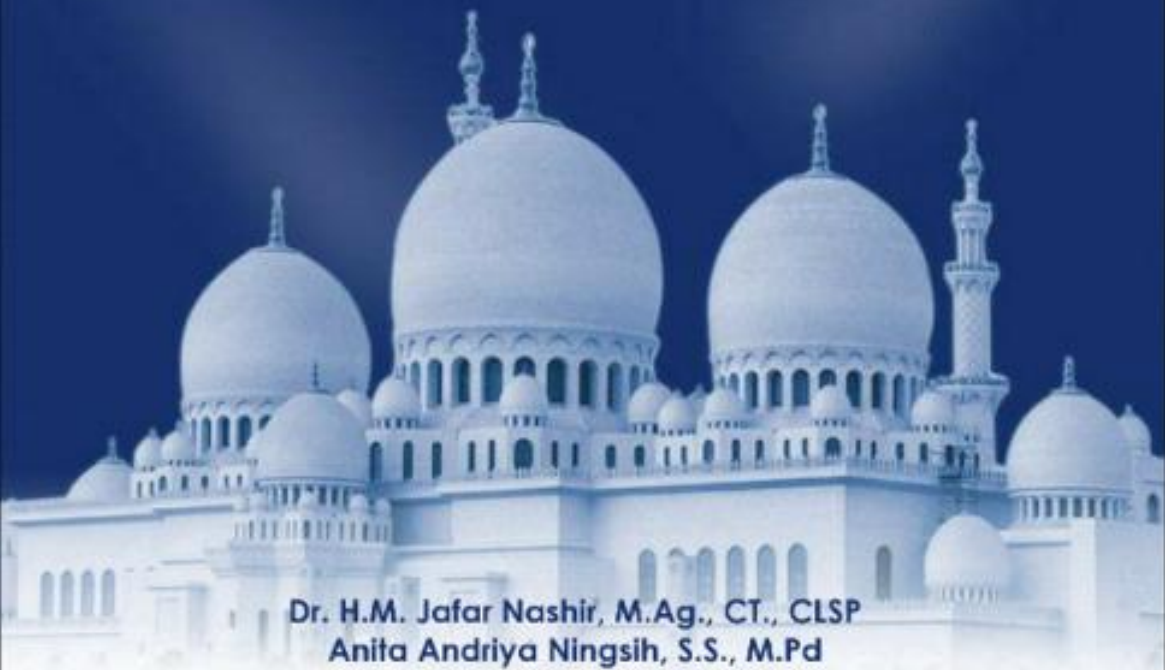




PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS



Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP

Anita Andriya Ningsih, S.S., M.Pd

Dr. Purwoko, M.Pd.

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, S. Pd. I., M. Pd

Dr. Dinar Bela Ayu Naj'ma., S.Pd., M.Pd

Risy Mawardati, M.Pd

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.

Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

Hj. Nurul Mawaddah, S.Pd.I., M.Pd

Editor:

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.

PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDUKUNG *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*

Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP

Anita Andriya Ningsih, S.S., M.Pd

Dr. Purwoko, M.Pd.

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, S. Pd. I., M. Pd

Dr. Dinar Bela Ayu Naj'ma., S.Pd., M.Pd

Risy Mawaddati, M.Pd

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.

Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

Hj. Nurul Mawaddah, S.Pd.I., M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026136482, 7 Agustus 2026

Pencipta
Nama : Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP, Anita Andriya Ningih, S.S., MPd dkk.
Alamat : Tegalsari, 005 006, Bejen, Karanganyar, Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah, 57707
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP, Anita Andriya Ningih, S.S., MPd dkk.
Alamat : Tegalsari, 005 006, Bejen, Karanganyar, Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah, 57707
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : PENDIDIKAN ISLAM DALAM Mendukung Sustainable Development Goals

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 Agustus 2026, di Kab. Sukoharjo

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001401006

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



sa. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
dan
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damariyanto, S.H., M.H.
NIP. 196912261994031001



Ditaman:

1. Dalam hal pemohon membuat keterangan tidak sesuai dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk menolak surat permohonan pendaftaran.
2. Surat Pencatatan ini tidak dapat digunakan untuk memperoleh hak eksklusif yang diberikan oleh Badan Penyelenggara Hak Cipta, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan memeriksa kode QR pada dokumen ini dan informasi dan diunggah dalam berita.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP	Tegaluri, 005 006, Bejen, Karanganyar Karanganyar, Kab. Karanganyar
2	Anita Andriya Ningsih, S.S., M.Pd	Perumahan Villa Bukit Tidar A4 153 RT 8 RW 11 Merjosari Lowokwaru Malang Lowokwaru, Kota Malang
3	Dr. Purwoko, M.Pd	Dk. Gurungan RT. 20/ RW 11 Tegayun, Kab. Semarang
4	Ukhwa Dori Masrurah Anfin Bando, S. Pd. I., M. Pd	Perum Gubernur Graha Praja Indah, D10 16 Kec. Manggala, Makassar Manggala, Kota Makassar
5	Dr. Dinar Bela Ayu Naj'ima, S.Pd., M.Pd	Bulurejo RT 02-06, Karambrejo, Kerjo, Karanganyar, Jawa Tengah Kerjo, Kab. Karanganyar
6	Risy Mawaddah, M.Pd	Gedung FAJ Universitas Muhammadiyah Aceh, Jln. Muhammadiyah No.19, Desa Bato, Banda Aceh Lueng Bata, Kota Banda Aceh
7	Septina Nur Ika Triasawati, M.Pd	Tanjung, 002 005, Juwiring, Kliten Juwiring, Kab. Kliten
8	Dr. Nur Ista' Alamad, S.Pd.I., M.Pd.I	Jl. Perintis Kemerdekaan 9 Pesantren INDDM, RT 004/ RW 008, Tamalaua Indah, Tamalaua, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90245 Tamalaua, Kota Makassar
9	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I	Manggisan, Rt 003/Rw 009, Kartasura Kartasura, Kab. Sukoharjo
10	Hj. Nurul Mawaddah, S.Pd.I., M.Pd	Jl. Andi Macca Amrullah Tempe, Kab. Wajo

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP	Tegaluri, 005 006, Bejen, Karanganyar Karanganyar, Kab. Karanganyar
2	Anita Andriya Ningsih, S.S., M.Pd	Perumahan Villa Bukit Tidar A4 153 RT 8 RW 11 Merjosari Lowokwaru Malang Lowokwaru, Kota Malang
3	Dr. Purwoko, M.Pd	Dk. Gurungan RT. 20/ RW 11 Tegayun, Kab. Semarang



Disetujui:

1. Dalam hal penemuan memberikan kontribusi tidak sesuai dengan surat persetujuan, Menteri berwenang untuk mencabut surat persetujuan penemuan.
2. Surat Penemuan ini tidak dapat serta otomatis menggunakan apa saja yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Penemuan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memiliki kode QR pada dokumen ini dan informasi akan diunggah dalam laman.

4	Ushwa Dwi Masruah Arifin Bando, S. Pd I, M. Pd	Perum Gubernur Graha Praja Indah, D10/16 Kec. Manggala, Makassar Manggala, Kota Makassar
5	Dr. Dinar Bela Ayu Naj'ima, S.Pd., M.Pd	Buhurejo RT 02/06, Karangrejo, Kerjo, Karanganyar, Jawa Tengah Kerjo, Kab. Karanganyar
6	Risy Mawardati, M.Pd	Gedung FAI Universitas Muhammadiyah Aceh, Jln. Muhammadiyah No 19, Desa Batoa, Banda Aceh Lueng Bata, Kota Banda Aceh
7	Septina Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, 002/005, Juviring, Klaten Juviring, Kab. Klaten
8	Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I, M.Pd.I	Jl. Perintis Kemerdekaan 9 Pesantren DMM, RT 004/ RW 008, Tamalauara Indah, Tamalauara, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90245 Tamalauara, Kota Makassar
9	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I	Manggisan, Rt 003/Rw 009, Kartasura Kartasura, Kab. Sukoharjo
10	Hj. Nurul Mawaddah, S.Pd.I, M.Pd	Jl. Andi Macca Amrullah Tempe, Kab. Wajo



Diketahui:

1. Dalam hal penandatanganan surat ini, dengan nama penandatangan, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
2. Surat Penandatangan ini tidak dapat dipertanggungjawabkan apabila ditandatangani oleh pejabat yang ditunjuk oleh Kepala Badan Penyelenggara Ujian Nasional, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Penandatangan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR yang terdapat pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Penulis:

Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP

Anita Andriya Ningsih, S.S., M.Pd

Dr. Purwoko, M.Pd.

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, S. Pd. I., M. Pd

Dr. Dinar Bela Ayu Naj'ma., S.Pd., M.Pd

Risy Mawardati, M.Pd

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.

Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

Hj. Nurul Mawaddah, S.Pd.I., M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xiv, 362, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-271-1

Cetakan Pertama:

Agustus 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillāhi Rabbil 'Ālamīn, segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya buku ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan ilmu pengetahuan, akhlak mulia, dan kemaslahatan bagi seluruh alam.

Perubahan dunia yang berlangsung sangat cepat telah menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi dunia pendidikan. Krisis lingkungan, ketimpangan sosial, disrupsi teknologi, serta perubahan pola kehidupan global menuntut hadirnya sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan manusia berpengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter, berintegritas, adaptif, dan memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan kehidupan. Dalam konteks tersebut, *Sustainable Development Goals* (SDGs) bukan sekadar agenda pembangunan global, melainkan panggilan moral bagi seluruh elemen masyarakat, termasuk institusi pendidikan, untuk berkontribusi menciptakan masa depan yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.

Pendidikan Islam sesungguhnya memiliki fondasi filosofis yang sangat kuat untuk menjawab tantangan tersebut. Konsep manusia sebagai 'abdullāh dan khalifah fil ardh, nilai amanah, keadilan, ihsan, moderasi, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap alam merupakan prinsip-prinsip universal yang selaras dengan semangat pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, Pendidikan Islam tidak cukup dipahami sebagai proses transmisi ilmu-ilmu keagamaan, tetapi harus menjadi kekuatan transformatif yang melahirkan generasi

beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menghadirkan solusi atas berbagai persoalan kemanusiaan.

Buku ini lahir dari ikhtiar akademik untuk mempertemukan dua paradigma yang selama ini sering berjalan sendiri-sendiri, yaitu Pendidikan Islam dan *Education for Sustainable Development* (ESD). Penulis berupaya menunjukkan bahwa integrasi keduanya bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika era Society 5.0, ketika kecanggihan teknologi harus senantiasa dikendalikan oleh nilai-nilai etik, spiritual, dan kemanusiaan.

Keunggulan buku ini tidak hanya terletak pada pembahasan mengenai keterkaitan Pendidikan Islam dengan SDGs, pendidikan karakter, pembelajaran berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga pada tawaran konseptual berupa Islamic Education for Sustainable Development (IESD) Framework. Kerangka ini dirancang sebagai model integratif yang menghubungkan nilai-nilai Pendidikan Islam, penguatan karakter, strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi Society 5.0, dan aksi berkelanjutan dalam satu sistem yang utuh. Dengan demikian, buku ini tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi memberikan arah implementatif bagi pengembangan kurikulum, pembelajaran, penelitian, maupun kebijakan pendidikan.

Transformasi Pendidikan Islam tidak dapat diwujudkan hanya melalui perubahan kurikulum atau penambahan materi ajar. Transformasi sejati memerlukan perubahan paradigma, yakni menjadikan pembelajaran sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, literasi digital, serta pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang demikian akan melahirkan generasi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*)

yang mampu menjadi agen perubahan bagi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan Pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi bagi dosen, guru, mahasiswa, peneliti, praktisi pendidikan, dan para pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan tantangan zaman. Lebih jauh lagi, buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bahwa nilai-nilai Islam bukan sekadar warisan normatif, melainkan sumber inspirasi dalam membangun peradaban yang berkeadaban, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat manusia.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada karya ilmiah yang sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bagian dari tradisi akademik yang sehat dan berkelanjutan. Semoga buku ini memberikan manfaat yang luas, menjadi amal jariyah bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunannya, serta menjadi salah satu ikhtiar kecil dalam memajukan Pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berkontribusi nyata bagi terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS: INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN DI ERA SOCIETY 5.0.....	
Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP	1
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta	1
A. Pendahuluan	1
B. Reposisi Pendidikan Islam Dalam Mendukung Sustainable Development Goals	6
C. Integrasi Pendidikan Karakter Sebagai Fondasi Pendidikan Islam Berkelanjutan.....	12
D. Pembelajaran Berkelanjutan Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0	18
E. Islamic Education For Sustainable Development Framework (IESD Framework): Kerangka Konseptual Integrasi Pendidikan Islam Dan Sustainable Development Goals	25
F. Implementasi Islamic Education For Sustainable Development Framework (IESD Framework) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
G. Penutup.....	36
Daftar Pustaka	41
Profil Penulis	45
BAB 2 SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	
Anita Andriya Ningsih, S.S., M.Pd.....	47
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	47
A. Pendahuluan	47
B. Worldview Islam Terhadap Sustainable Development	51
C. Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Perspektif Islam	72
Daftar Pustaka	88

Profil Penulis	91
BAB 3 PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN SDGs	92
Dr. Purwoko, M.Pd.	92
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang	92
A. Pendahuluan	92
B. Konsep <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Dan Pendidikan Berkualitas	96
C. Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan	101
D. Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Pencapaian Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).....	106
E. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) Di Lembaga Pendidikan.....	114
F. Tantangan Dan Strategi Penguatan Pendidikan Islam Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)	120
G. Penutup.....	124
Daftar Pustaka	127
Profil Penulis	129
BAB 4 KONSEP MANUSIA SEBAGAI KHALIFA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL	131
Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, S. Pd. I., M. Pd	131
Universitas Negeri Makassar	131
A. Pendahuluan	131
B. Konsep Manusia Sebagai Khalifah.....	133
B. Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial.....	143
C. Implementasi Konsep Khalifah Di Era Modern	155
D. Penutup.....	157
Daftar Pustaka	162
Profil Penulis	163
BAB 5 PENDIDIKAN ISLAM UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN DAN KEADILAN SOSIAL	165
Dr. Dinar Bela Ayu Naj'ma, S.Pd., M.Pd.....	165
UIN Raden Mas Said Surakarta.....	165
A. Pendahuluan	165

B.	Konsep Kemiskinan Dalam Perspektif Islam.....	168
C.	Konsep Keadilan Sosial Dalam Perspektif Islam.....	172
D.	Pendidikan Islam Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan.....	179
E.	Pendidikan Islam Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).....	185
F.	Tantangan Dan Solusi Pendidikan Islam Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Dan Keadilan Sosial.....	191
G.	Penutup.....	197
	Daftar Pustaka	199
	Profil Penulis	201
BAB 6 PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN		203
Risy Mawardati, M.Pd		203
Universitas Muhammadiyah Aceh		203
A.	Pendahuluan	203
B.	Pendidikan Islam Sebagai Pembentuk Karakter Dan Akhlak....	206
C.	Meningkatkan Kualitas Spiritual Peserta Didik	209
D.	Meningkatkan Profesionalisme Dan Keteladanan Guru	213
E.	Menciptakan Lingkungan Pendidikan Yang Kondusif.....	214
F.	Menyiapkan Generasi Yang Kompetitif Dan Berdaya Saing	220
G.	Kesimpulan	225
	Daftar Pustaka	227
	Profil Penulis	229
BAB 7 PERSPEKTIF ISLAM TENTANG LINGKUNGAN DAN PELESTARIAN ALAM		230
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.....		230
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta		230
A.	Urgensi Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam....	232
B.	Konsep Lingkungan Dalam Islam	236
C.	Prinsip-Prinsip Pelestarian Lingkungan Dalam Islam.....	240
D.	Hadis Nabi Tentang Pelestarian Lingkungan	244
E.	Perspektif Islam Terhadap <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	247

F.	Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pelestarian Lingkungan	251
G.	Tantangan Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam	255
H.	Strategi Penguatan Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan	258
I.	Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan	261
	Daftar Pustaka	264
	Profil Penulis	268
BAB 8 NILAI-NILAI ISLAM DALAM KONSUMSI DAN PRODUKSI BERKELANJUTAN		269
Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I.....		269
Universitas Negeri Makassar		269
A.	Pendahuluan	269
B.	Konsumsi Dalam Perspektif Islam	270
C.	Produksi Dalam Perspektif Islam	287
D.	Peran Dan Strategi Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Konsumsi Dan Produksi Berkelanjutan	294
E.	Penutup.....	301
	Daftar Pustaka	303
	Profil Penulis	312
BAB 9 PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KELEMBAGAAN YANG KUAT.....		313
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I		313
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang		313
A.	Pendahuluan	313
B.	Konsep Dasar Kelembagaan Pendidikan Islam.....	315
C.	Fungsi Dan Peran Pendidikan Islam Dalam Penguatan Kelembagaan.....	318
D.	Pilar-Pilar Kelembagaan Yang Kuat	321
E.	Strategi Penguatan Kelembagaan Pendidikan Islam	326
	Daftar Pustaka	331
	Profil Penulis	334

**BAB 10 STRATEGI INTEGRASI SDGs DALAM KURIKULUM
PENDIDIKAN ISLAM 336**
Hj. Nurul Mawaddah, S.Pd.I., M.Pd 336
Universitas Islam As'adiyah Sengkang 336

- A. Landasan Filosofis Dan Teologis Integrasi SDGs Dalam Pendidikan Islam 337
- B. Relevansi Tujuan SDGs Dengan Tujuan Dan Materi Kurikulum Pendidikan Islam..... 345
- C. Model Dan Pendekatan Integrasi SDGs Dalam Struktur Kurikulum Pendidikan Islam..... 350
- D. Strategi Pembelajaran Transformatif Berbasis Nilai Islam Dan Kompetensi Keberlanjutan..... 352
- E. Implementasi, Evaluasi, Tantangan, Dan Penguatan Ekosistem Kurikulum Berbasis SDGs..... 354

Daftar Pustaka 357

Profil Penulis 362

BAB 1

PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDUKUNG *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*: INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN DI *ERA SOCIETY 5.0*

Dr. H.M. Jafar Nashir, M.Ag., CT., CLSP
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Perubahan global pada abad ke-21 telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, berinteraksi, dan membangun kehidupan sosial. Perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, komputasi awan (*cloud computing*), serta digitalisasi berbagai sektor kehidupan telah membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan di berbagai negara. Transformasi tersebut kemudian berkembang menuju konsep *Society 5.0*, yaitu paradigma masyarakat yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Dalam paradigma ini, teknologi tidak diposisikan sebagai tujuan pembangunan, melainkan sebagai instrumen untuk

menyelesaikan berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih efektif (Qin, 2026).

Di balik berbagai kemajuan tersebut, dunia menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Perubahan iklim, degradasi lingkungan, meningkatnya kemiskinan, ketimpangan sosial, konflik kemanusiaan, krisis moral generasi muda, serta penyalahgunaan teknologi digital menjadi persoalan yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan ekonomi atau teknologi semata. Laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa menunjukkan bahwa pencapaian berbagai target pembangunan dunia masih menghadapi hambatan serius akibat meningkatnya ketidaksetaraan sosial, kerusakan lingkungan, serta rendahnya kualitas pendidikan yang mampu membentuk karakter dan tanggung jawab global masyarakat (Yudawisastra, 2025).

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai agenda pembangunan global hingga tahun 2030. SDGs terdiri atas tujuh belas tujuan yang mencakup penghapusan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesetaraan gender, pelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta pembangunan masyarakat yang damai dan berkeadilan. Berbeda dengan paradigma pembangunan sebelumnya yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, SDGs menempatkan pembangunan manusia sebagai inti dari seluruh proses pembangunan dengan menekankan keseimbangan antara dimensi sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola (Siagian, 2026).

Dalam keseluruhan tujuan tersebut, pendidikan memperoleh posisi yang sangat strategis melalui Tujuan Keempat (Quality Education). Pendidikan dipandang sebagai instrumen utama untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi abad

ke-21, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus memiliki karakter dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan. UNESCO bahkan menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SDGs sangat bergantung pada kemampuan sistem pendidikan dalam mengembangkan Education for Sustainable Development (ESD), yaitu pendekatan pendidikan yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab demi masa depan yang berkelanjutan (Qin, 2026).

Dalam konteks Indonesia, transformasi pendidikan menuju pembangunan berkelanjutan menjadi semakin relevan seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan penguatan karakter, pembelajaran berbasis proyek, literasi digital, dan kompetensi abad ke-21 sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAI pada banyak satuan pendidikan masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, sementara pengembangan kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, kepedulian lingkungan, literasi digital, dan aksi sosial belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Padahal, secara filosofis Pendidikan Islam memiliki kesesuaian yang sangat kuat dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pendidikan Islam tidak hanya membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan, membangun manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mencintai lingkungan, menghargai keberagaman, bekerja secara produktif, dan mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Armizi, D. (2026). *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori, Tranformasi, dan tantangan Era Digital*. 1, 178.
- Cahyani, N. D., Vioreza, N., & Kusuma Negara, S. (2025). Implementing Educationfor Sustainable Development (ESD)) In The Context Of Indonesian Education: Strategies And Challenges. *Sipendas: Jurnal Kreasi Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.56773/pjer.v2i2.5>
- Chairy, A. (2024). *SDGs dan Pendidikan Islam di Perguruan Tinngi: Sinergi untuk Masadepan*. 4(3), 124–134.
- Della, D. A., Attamimi, T. A., Hasanah, U., Khairunnisa, R., & Noor, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2161. <https://doi.org/10.35931/am.v9i4.5527>
- Dwiyana, E., Azmalasari, D. P., Lestari, W. P., & Nuriyati, T. (2025). Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Islam yang Efektif di Lingkungan Sekolah. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 5(2), 134–145. <https://www.ojs.institutidayatullahbatam.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/274>
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies In Education*, 02(02), 191–206.
- Firdaus, N. P., & Sabda, S. (2026). *Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0 : Konsep dan Tahapan Roadmap Transformasi*. 1(4), 1553–1560.
- Hayat, A. I. H., & Suyeno, T. R. I. A. (n.d.). *Peran United Nations Development Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Bidang Perdamaian, Keadilan, Dan Kelembagaan Yang Kuat*

Di Indonesia.

- Hendratno, M., Puspita, A. M. I., SD, S. P., Mariana, N., Endang, E. K., Suprapti, I. H., Nisa, I. K., Jumawanti, S., Rohani, S., & Amah, S. (2026). *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Ikrimatul Maslamah, & Zulfatul Mufidah. (2025). Konsep Pendidikan Karakter Islam: Relevansinya Terhadap Pendidikan Berkelanjutan SDG-4 (Pemikiran Sayyid Muhammad Bin Alwi Al-Maliki). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 1567–1586. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7227>
- Irshanda, R., & Ummah, F. S. (2026). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Integrasi Pendidikan Karakter dalam Program Parent Teaching sebagai Strategi Pencapaian Pendidikan Berkualitas pada Siswa Sekolah Dasar*. 14(2), 334–345.
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A.-Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 31–43.
- Maharani, R., Junaidi, J., Arif, A., Zalnur, M., Nasution, N. A. D., & Abimayu, R. (2025). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Dasar, Tujuan, dan Kurikulum Pendidikan Islam Serta Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11084–11093.
- Muhammad Fadil, Saiyidinal Fajrus Salam, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.795>

- Muntoha, T. (2024). Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Journal of Education Research*, 5(4), 4642–4653. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1608>
- Nashir, MJ., D. (2025). *STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF*. 146.
- Qin, Z. (2026). Analysis of the local adaptation of UNESCO's education equity policy: A comparative case study of China and Nigeria based on global governance theory. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 62, 358–367.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 済 無 No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Saifuddin, W. A., Al Azizah, U. S., Kaswoto, J., Febrina, I., Husain, A. S., Amin, I. A., Nurhayadi, Y., Noer, K. U., Maulana, B. H., & Busa, Y. (2025). *Islamic Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pustaka Islam.
- Sari, P. A. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Peserta Didik Di Mts Unwanul Falah Punduh Pedada Pesawaran*. 6(0), 167–186.
- Siagian, S. (2026). Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia: Implementasi, Urgensi, Dan Transformasi. *Pembangunan Berkelanjutan Dan SDG's*, 63.
- Sidiq, M. A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, & Syafe'i, I. (2025). Transformasi Pendidikan Abad ke-21 melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi: Sinergi antara Peningkatan Mutu dan Pembentukan Generasi Inovatif. *Didaktika Dwija Indria*, 13(5), 764–771.
- Sirait, E. (2012). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Susanti, E. W., Setiorini, T. A., Nuraeni, D., Widiyawati, T. E., &

- Murniati, N. A. N. (2025). Strategi Kurikulum Islam dan Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Berkualitas Abad 21. *JANACITTA*, 8(2), 368–377.
- Susanto, A. J., Hood, H. S., & Anwar, S. (2026). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Adaptasi di Era Society 5.0. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 7683–7698.
- Suyudi, H. M., Putra, W. H., & Pd, M. (2024). *Pendidikan Islam: Potret perubahan yang berkelanjutan*. Penerbit Adab.
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Yudawisastra, H. G. (2025). *Buku Pengembangan Sustainable Development Goals (Sdgs)*. Penerbit Widina.

PROFIL PENULIS



Dr. H.M.J. Nashir, M.Ag.,C.T., CLSP. merupakan akademisi, peneliti, penulis, dan praktisi pendidikan Islam yang lahir di Demak, Jawa Tengah, pada 28 Juli 1972. Beliau adalah putra dari KH. Abdul Wahid Anwar, B.A. (Alm.) dan Ibu Siti Mu'awanah. Saat ini beliau mengabdikan diri sebagai dosen tetap pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta dengan jabatan akademik Lektor Kepala (Associate Professor) Golongan Ruang IV/a dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Perjalanan pendidikan beliau dimulai dari MI Riyadlotul Ulum, MTs Nurul Huda, dan MA Yasu'a Demak. Pendidikan keagamaan ditempuh melalui berbagai lembaga pesantren, antara lain Pondok Pesantren Riyadlotul Ulum Demak, Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Demak, serta Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Kuwaron Grobogan. Pendidikan tinggi diselesaikan secara berjenjang mulai dari Program Sarjana (S1) di STAIN Salatiga, Program Magister (S2) di IAIN Walisongo Semarang, hingga meraih gelar Doktor (S3) bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta. Sebagai akademisi, Dr. Nawa memiliki minat dan kepakaran pada bidang Pendidikan Agama Islam, metodologi pembelajaran PAI, Fokus keilmuan tersebut tercermin dalam berbagai penelitian, publikasi ilmiah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan karya-karya akademik yang telah dihasilkannya. Beliau aktif sebagai dosen, peneliti, narasumber seminar, fasilitator pelatihan guru, reviewer, penulis buku, serta pembicara dalam berbagai forum ilmiah tingkat regional maupun nasional. Berbagai artikel ilmiahnya telah dipublikasikan pada jurnal

nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang membahas isu-isu pendidikan Islam, moderasi beragama, teknologi pendidikan, pendidikan karakter, kepemimpinan pendidikan, serta pengembangan sumber daya manusia. Dalam bidang kepenulisan, beliau telah menghasilkan sejumlah buku yang menjadi referensi bagi mahasiswa, guru, dan praktisi pendidikan, di antaranya *Telaah Kurikulum: Teori dan Pengembangannya*, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, *Metode Mengajar Akhlak Kelas VII*, *Metode Mengajar Akhlak Kelas IX*, *Belajar Bersama Alam*, *Bersama Alam Kembangkan Peserta Didik*, dan *Metode-Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, serta berbagai karya lainnya yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam. Selain berkiprah dalam dunia akademik, beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Komitmennya terhadap penguatan moderasi beragama, pendidikan karakter, dan pengembangan masyarakat diwujudkan melalui keterlibatannya dalam berbagai organisasi dan lembaga sosial-keagamaan, di antaranya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Forum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (FK-KBIHU), serta berbagai lembaga pendidikan dan sosial yang berfokus pada pengembangan generasi Qur'ani dan pendidikan masyarakat.

BAB 2

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS **DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Anita Andriya Ningsih, S.S., M.Pd

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) telah menjadi salah satu paradigma utama dalam pembangunan global sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi umat manusia, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, krisis pangan, perubahan iklim, serta meningkatnya eksploitasi sumber daya alam (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa paradigma pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tidak lagi memadai untuk menjamin keberlangsungan kehidupan manusia maupun kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembangunan yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan secara terpadu agar kebutuhan generasi masa kini dapat terpenuhi tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Sebagai komitmen global terhadap pembangunan berkelanjutan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 menetapkan **Sustainable Development Goals (SDGs)** sebagai kelanjutan dari

Millennium Development Goals (MDGs). Agenda ini terdiri atas **17 tujuan dan 169 target** yang dirancang sebagai kerangka pembangunan universal untuk mengatasi berbagai persoalan global, meliputi pengentasan kemiskinan, penghapusan kelaparan, peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan, kesetaraan gender, penyediaan energi bersih, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pelestarian lingkungan, hingga penguatan kemitraan global. Berbeda dengan MDGs yang lebih berfokus pada negara-negara berkembang, SDGs berlaku bagi seluruh negara dengan mengedepankan prinsip *leave no one behind*, yaitu memastikan bahwa setiap individu memperoleh kesempatan yang setara dalam menikmati manfaat pembangunan tanpa adanya kelompok yang tertinggal. Dengan demikian, SDGs tidak hanya menjadi agenda pembangunan internasional, tetapi juga menjadi kerangka kerja bersama yang menekankan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan (Pengantar, n.d.).

Perkembangan SDGs menunjukkan adanya perubahan paradigma pembangunan dari pendekatan yang semata-mata berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan yang menempatkan manusia dan lingkungan sebagai pusat perhatian. Dalam perspektif ini, keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur hanya melalui peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan ketimpangan, perlindungan hak-hak sosial, serta terjaganya keberlanjutan ekosistem. Wahyuni, Listiana, Syaripudin, dan Aglina (Sri Wahyuni et al., 2025) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan komitmen global yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan melalui tujuh belas tujuan pembangunan hingga tahun 2030. Menurut mereka, keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada kebijakan

ekonomi dan politik, tetapi juga memerlukan penguatan dimensi spiritual dan tanggung jawab sosial masyarakat. Mereka menegaskan bahwa *"the relationship between Islam and sustainable development is a necessity in order to create a balance between human needs and environmental preservation"* (Wahyuni et al., 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan memerlukan sistem nilai yang mampu membentuk perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab sehingga pembangunan tidak hanya menghasilkan kemajuan material, tetapi juga menjaga keseimbangan ekologis dan sosial.

Di Indonesia, SDGs telah diintegrasikan ke dalam berbagai kebijakan pembangunan nasional sebagai bagian dari komitmen pemerintah dalam mewujudkan Agenda 2030. Berbagai program pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, penguatan layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pelestarian lingkungan telah disusun untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Meskipun demikian, implementasi SDGs masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan ketimpangan kesejahteraan, kesenjangan akses pendidikan, kerusakan lingkungan, dan belum optimalnya distribusi manfaat pembangunan. Usman dkk. ((Haida & Wahyuningsih, n.d.)) menunjukkan bahwa implementasi SDGs di Indonesia masih belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi Islam karena indikator pembangunan yang digunakan cenderung menitikberatkan pada aspek material. Penelitian tersebut menegaskan perlunya penyempurnaan paradigma pembangunan agar distribusi kesejahteraan tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui pemerataan manfaat dan keadilan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Putri, Kamilatul Hayati, Riri Novia Sari Hasibuan, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mendukung Pencapaian SDGs : Studi Kepustakaan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 332–339. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1098>
- Ajeng, M., Shintia, D., Apriyana, L., Kurnia, I., Azizah, L. N., Sumarni, L., Utami, L. M., Syariah, A., Ekonomi, F., Islam, B., Intan, R., Jalan, L., Kolonel, L., Suratmin, J. E., Sukarame, K., Sukarame, K. B., Lampung, L., & Kunci, K. (2025). Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia KONSEP PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM: TINJAUAN MAQASHID SYARIAH DAN KEBERLANJUTAN. In *Jurnal Ekonomi kreatif Indonesia* (Vol. 3, Number 3). <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- Alisjahbana, A. Salsiah., & Murniningtyas, Endah. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia : konsep, target, dan strategi implementasi*. Unpad Press.
- Al-Quran, J. K., & Tafsir, D. (2025). *Al-Misykah* (Vol. 6, Number 2).
- Chabibi, C., Khudori Soleh, A., Tharaba, M. F., Asy'arie, B. F., & Bunayar. (2025). Synergy to Strengthen the Quality of Islamic Education in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), 153–170. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1395>
- Dewi Fazira, Abdul Malik Karim Amrullah, Yogi Pandapotan Siregar, & Ahmad Wahyudi Zein. (2024). Ontologi Ekonomi Islam: Membangun Sistem Teologis yang Berbasis Tauhid dan Kepemimpinan Khalifah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i1.2159>
- Febriyanti, D., & Giantara, F. (2025). *Prosiding Keislaman dan Sains Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian*

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan Pendekatan Multidisiplin.

- Firda, U. A., Anwar, S., Hasanah, U., Raden, U., & Lampung, I. (2025). *Implementasi Pemberdayaan Tenaga Pendidik dalam Pengembangan Program Sustainable Development Goals (SDGS) di Pondok Pesantren Al-Furqon Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat* Implementation of Empowerment of Educators in the Development of the Sustainable Development Goals (SDGS) Program at Al-Furqon Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Islamic Boarding School. <https://doi.org/10.61227>
- Fuadi, H., & Firdaus, D. (n.d.). *Tauhid Sebagai Landasan Kesadaran Lingkungan Dalam Perspektif Islam* Tauhid as the Foundation of Enviromental Awareness in Islam. Retrieved <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Haida, N., & Wahyuningsih, N. (n.d.). IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 11, 108–107.
- Halmianto, Suharman, & Sumiran. (2026). PERAN MANUSIA (KHALIFAH) DALAM PERSPEKTIF WORLDVIEW ISLAM. In *Jurnal Studi Multidisipliner* (Vol. 10, Number 1).
- Hasan Ridwan, A. (n.d.). *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* DIMENSI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT) PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS.
- Humaida, N., Aula Sa'adah, M., Huriyah, H., & Hasanatun Nida, N. (2020). PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERWAWASAN LINGKUNGAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), 131. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>

- Irsan, I., Abubakar, A., & Parhani, A. (2021). Kajian Tematik Ayat-Ayat Mengenai Degradasi, Konservasi, dan Etika Lingkungan. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 14(2), 161–181. <https://doi.org/10.35905/kur.v14i2.2063>
- Karimuddin Abdullah Lawang, & Iskandar. (2025). The Role of Islamic Law in Promoting Inclusive and Quality Education to Achieve the SDGs 2030. *JKA*, 2(1). <https://doi.org/10.26811/6ffc7z02>
- Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS). *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Pengantar, K. (n.d.). *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)* i.
- Sri Wahyuni, Ika Listiana, Apun Syaripudin, & Evi Fitri Aglina. (2025). Islam and Sustainable Development: Integrating Spirituality and Social Responsibility. *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity*, 2(2), 461–467. <https://doi.org/10.47352/3032-503x.147>
- Ulfah, A., & Cahyadi, A. (n.d.). *KEBERLANJUTAN DAN TEKNOLOGI HIJAU DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.
- Umam, K., Dian Umami, L., Roghba Sa, N., Darussalam Gontor, U., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (n.d.). Islamisasi Konsep Sustainable Development Goals 2 : Zero Hunger. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10804–10820.
- Yusuf, M., Hanif, M., & Budi, S. (n.d.). *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)* <https://ojssulthan.com/asje> INTEGRASI PRINSIP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. Retrieved <https://ojssulthan.com/asje>

PROFIL PENULIS



Anita Andriya Ningsih, S.S. M.Pd

Dosen Integrasi Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis lahir di Rembang Jawa Tengah dan sekarang menetap di Malang bersama keluarga kecilnya dengan suami bernama Mustapa, dan juga putri Aura Shabwa

Elzahra, Haifa Lutfiyah Dzakiyah serta putra Muhammad Iksir El-Mustofa. Lahir pada tanggal 02 April 1985 dan dosen integrasi pada Program Studi Teknik Arsitektur, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menamatkan pendidikan S1 di Bahasa dan Sastra Arab dan pendidikan S2 di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Karya-karya penulis terbit sejak tahun 2014 dengan konsentrasi karya ilmiah bidang Pendidikan, Bahasa dan juga Studi Keislaman. Aktif di berbagai kegiatan sosial di tempat tinggal dan sekitarnya.

BAB 3

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN SDGs

Dr. Purwoko, M.Pd.

**Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda global yang semakin mendesak untuk diwujudkan karena dunia saat ini menghadapi beragam persoalan yang saling berkaitan, mulai dari kemiskinan, ketimpangan sosial, krisis lingkungan, perubahan iklim, hingga lemahnya tata kelola sosial dan ekonomi. Dalam konteks tersebut, Sustainable Development Goals (SDGs) hadir sebagai kerangka pembangunan universal yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 untuk dicapai hingga 2030. SDGs memuat 17 tujuan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan prinsip bahwa kemajuan di satu bidang akan memengaruhi bidang lainnya secara terintegrasi (United Nations, 2015; UNDP, 2025). Dengan demikian, SDGs bukan sekadar dokumen kebijakan global, melainkan arah baru pembangunan dunia yang menuntut partisipasi seluruh sektor, termasuk sektor pendidikan. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak fundamental sekaligus sarana utama untuk membangun masa depan yang lebih baik karena pendidikan

membekali manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan (UNESCO, 2025).

Urgensi SDGs semakin nyata apabila dikaitkan dengan kondisi global yang masih diwarnai banyak tantangan struktural. Laporan dan berbagai kajian global menunjukkan bahwa jutaan manusia masih hidup dalam kemiskinan, akses pendidikan belum merata, ketidaksetaraan gender masih berlangsung, dan degradasi lingkungan terus meningkat. Di sisi lain, tantangan perubahan iklim, krisis pangan, urbanisasi yang cepat, disrupsi teknologi, serta konflik sosial-politik juga memperumit upaya mencapai pembangunan yang adil dan berkelanjutan. SDGs hadir untuk menjawab kompleksitas tersebut melalui pendekatan yang holistik, integratif, dan lintas sektor, bukan melalui kebijakan yang parsial dan terpisah-pisah (United Nations, 2015; UNDP, 2025). Bagi Indonesia, agenda ini sangat relevan karena pemerintah juga menempatkan SDGs sebagai komitmen global dan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan hingga 2030 (Bappenas, 2025). Artinya, SDGs tidak hanya penting secara normatif, tetapi juga strategis sebagai pedoman pembangunan nasional dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.

Di tengah kebutuhan tersebut, pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, etos kerja, kesadaran sosial, dan orientasi moral peserta didik. Dalam perspektif pendidikan berkelanjutan, lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian ekologis, kepekaan sosial, dan tanggung jawab moral terhadap masa depan bersama (Kioupi & Voulvoulis, 2019; UNESCO, 2025). Karena itu, pendidikan menjadi

salah satu instrumen paling efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai SDGs ke dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, dan praktik sosial. Penelitian-penelitian mengenai Education for Sustainable Development (ESD) menunjukkan bahwa integrasi nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum dan pedagogi merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kompetensi keberlanjutan pada peserta didik, termasuk kemampuan berpikir sistem, mengambil keputusan etis, dan bertindak kolaboratif (Bascopé et al., 2019; Cebrián et al., 2020). Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan adalah pintu masuk utama untuk menggerakkan transformasi sosial menuju keberlanjutan.

Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Pendidikan Islam memiliki urgensi yang sangat besar dalam mendukung pencapaian SDGs. Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya mengajarkan ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai tauhid, amanah, keadilan, keseimbangan, kasih sayang, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Nilai-nilai tersebut sangat selaras dengan semangat SDGs yang menekankan keadilan sosial, penghapusan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan bersama. Dalam pandangan Islam, manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi yang memikul tanggung jawab moral untuk memakmurkan dan menjaga keseimbangan alam, bukan mengeksploitasinya secara serampangan. Karena itu, Pendidikan Islam memiliki basis teologis dan etis yang kuat untuk membentuk kesadaran keberlanjutan sejak dini. Pendidikan Islam yang dirancang secara progresif dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai ekologis, solidaritas sosial, literasi kemanusiaan, dan kepemimpinan moral yang dibutuhkan dalam pembangunan berkelanjutan.

Lebih jauh, Pendidikan Islam berperan penting dalam membangun manusia yang utuh, yakni manusia yang sehat secara spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Peran ini sangat relevan ketika

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
<https://ibfnet.com/product/the-concept-of-education-in-islam/>
- Al-Shaibani, O. M. A. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Al-Shatibi, A. I. (2003). *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah* (Vol. 2). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Bappenas. (2025). *Tentang SDGs Indonesia*. SDGs Indonesia.
<https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/>
- Bascopé, M., Perasso, P., & Reiss, K. (2019). Systematic review of education for sustainable development at an early stage: Cornerstones and pedagogical approaches for teacher professional development. *Sustainability*, 11(3), 719.
<https://doi.org/10.3390/su11030719>
- Cebrián, G., Junyent, M., & Mulà, I. (2020). Competencies in education for sustainable development: Emerging teaching and research developments. *Sustainability*, 12(2), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/su12020475>
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517–529.
<https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for sustainable development: A systemic framework for connecting the SDGs to educational outcomes. *Sustainability*, 11(21), 6104.
<https://doi.org/10.3390/su11216104>
- OECD. (2023). *Teachers and Leaders in Vocational Education and Training*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/>

- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press. <https://cup.columbia.edu/book/the-age-of-sustainable-development/9780231173155>
- UNDP. (2025). *Sustainable Development Goals*. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- UNESCO Jakarta. (2025). *UNESCO Regional Office in Jakarta*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/fieldoffice/jakarta>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/goals>

PROFIL PENULIS



Dr. Purwoko, M.Pd

Lahir di Kab. Semarang 01 September 1971. Penulis merupakan Dosen Progam Magister FAI Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Ungaran, Kab. Semarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi pendidikan sekaligus pendiri berbagai lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang didirikan dan masih eksis sampai sekarang adalah; SDIT Mutiara Insan Sukoharjo, SDIT Insan Kamil Suruh, SMPIT Nurul Islam Tenganan, MA Nurul Islam Tenganan, SMAIT Nurul Islam Tenganan. Selain itu, penulis juga aktif sebagai Pengawas Yayasan Pendidikan Al Mashur Pabelan, Direktur Bidang Kurikulum Yayasan Pitutur Luhur (Pesantren Lansia) Banyubiru dan Kepala Bidang Riset YPI Sabilul Khoirot Tenganan. Riwayat Pendidikan: Pendidikan formal; SD Negeri 1 Susukan, SMP Negeri 1 Ampel, SPG Negeri Salatiga, S1 Program Pendidikan Geografi FKIP UNS, S2 PAI IAIN Salatiga, S3 PAI UIN Salatiga. Pendidikan Non formal: Ma'had Al Bina' Surakarta, PBA Ma'had Asy Surkati Salatiga, Ma'had Lughah al Arabiyah Abu Bakar UMS. Selain jurnal, buku karya yang diterbitkan: Aqidah Aklak kelas VII, VII, IX, Panduan Pengelolaan Pesantren, Qur'n Hadis kelas IX, X, XI dan XII. Saat ini juga sebagai salah satu penulis buku ajar Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Di samping sebagai penulis buku, penulis juga aktif di berbagai organisasi, seperti: MKKS Kab. Semarang, MKKM Kab. Semarang,

Pagusta (Persatuan Guru Swasta Kab. Semarang), Pengurus JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia), Ketua MGMP PAI JSIT Jawa Tengah, dan Ketua Bidang Kepesantrenan MAPADI Jawa Tengah.

Email: purwoko.nuris@gmail.com

BAB 4

KONSEP MANUSIA SEBAGAI KHALIFA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, S. Pd. I., M. Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Tidak ada pertanyaan yang lebih fundamental dalam peradaban manusia selain pertanyaan tentang *siapakah manusia itu sesungguhnya?* Berbagai tradisi intelektual dari filsafat Yunani kuno, teologi Abrahamik, hingga antropologi modern telah berupaya menjawab pertanyaan ini dengan caranya masing-masing. Aristoteles menyebut manusia sebagai *zoon politikon*, makhluk yang secara kodrati berpolitik dan bersosial. Descartes mereduksinya menjadi entitas berpikir *cogito ergo sum*. Eksistensialisme Sartre melemparkan manusia ke dalam kebebasan yang absolut dan tak bertepi, di mana eksistensi mendahului esensi.

Namun di tengah lautan pemikiran tersebut, Islam hadir dengan sebuah konsepsi yang tidak hanya menjawab siapamanusia, tetapi juga *mengapa* manusia ada dan *apa* yang semestinya ia lakukan di muka bumi ini. Konsepsi itu terangkum dalam satu kata yang sarat makna yaitu **khalifah**.

Di era kontemporer yang ditandai oleh kompleksitas sosial, krisis ekologi, dan disrupsi teknologi yang tak henti-hentinya, konsep khalifah justru menemukan relevansinya yang paling mendesak.

Krisis lingkungan hidup yang semakin akut mulai dari perubahan iklim global, kerusakan ekosistem laut, hingga deforestasi yang masif pada hakikatnya merupakan cerminan dari gagalnya manusia menjalankan fungsi kekhalifahannya. Kesenjangan sosial yang menganga lebar, ketidakadilan ekonomi yang sistemis, dan lemahnya solidaritas antar-sesama manusia adalah bukti nyata betapa amanah yang diemban seorang khalifah belum sepenuhnya dimaknai dengan sungguh-sungguh.

Kajian tentang manusia sebagai khalifah bukan sekadar wacana teologis yang bersifat normatif belaka. Ia adalah sebuah kerangka etis-filosofis yang memiliki implikasi langsung terhadap cara manusia membangun relasi dengan sesamanya, dengan alam semesta, dan dengan Sang Pencipta.

Secara akademis, kajian tentang khalifah melibatkan persilangan berbagai disiplin ilmu yaitu teologi (*'ilm al-kalam*), tafsir Al-Qur'an, filsafat Islam, sosiologi agama, hingga etika lingkungan (*environmental ethics*). Hal ini menjadikannya sebagai sebuah tema yang kaya secara intelektual sekaligus relevan secara praktis. Konsep khalifah tidak berdiri sendiri sebagai dogma yang terpisah dari kehidupan nyata; sebaliknya, ia adalah jembatan yang menghubungkan keimanan seseorang dengan tindakan-tindakan konkretnya di dalam Masyarakat.

Secara spiritual, memahami kedudukan diri sebagai khalifah berarti menyadari bahwa setiap tindakan manusia betapapun kecilnya memiliki dimensi pertanggungjawaban yang melampaui batas-batas duniawi. Kesadaran ini tidak melahirkan beban yang menghimpit, melainkan sebuah motivasi yang agung bahwa hidup manusia memiliki tujuan yang jelas, bermakna, dan terhubung dengan tatanan kosmis yang lebih besar dari dirinya sendiri.

Bab ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif konsep manusia sebagai khalifah beserta implikasinya terhadap tanggung jawab sosial. Pembahasan akan dimulai dari landasan teologis dalam Al-Qur'an dan Hadits, kemudian bergerak menuju elaborasi konseptual tentang hakikat manusia dalam Islam, dilanjutkan dengan eksplorasi dimensi-dimensi tanggung jawab sosial yang lahir dari fungsi kekhilafahan tersebut, dan diakhiri dengan kontekstualisasinya dalam realitas kehidupan modern.

Bab ini tidak sekadar berhenti pada tataran normatif-deskriptif, tetapi berupaya menjangkau tataran aplikatif-transformatif: bagaimana konsep khalifah dapat menjadi fondasi etis bagi pembangunan peradaban yang berkeadilan, berkelanjutan, dan bermartabat.

"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir tidak akan mampu melaksanakannya, lalu dipikullah amanah itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh." QS. Al-Ahzab: 72

Ayat ini bukan sekadar narasi penciptaan, melainkan deklarasi kosmis tentang betapa luar biasanya manusia. Makhluk yang dengan segala keterbatasan dan kelempirannya, berani menerima amanah yang bahkan langit dan bumi pun mengundurkan diri darinya. Memahami amanah itulah yang menjadi inti dari seluruh pembahasan bab ini.

B. KONSEP MANUSIA SEBAGIA KHALIFAH

1. Definisi Khalifah

Kata *khalifah* berasal dari akar kata bahasa Arab *kh-l-f* (خ-ل-ف) yang secara leksikal mengandung pengertian "yang datang

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahani, A. M. H. (2019). *Mufradat alfazh al-Qur'an*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Al-Faruqi, I. R. (2020). *Tawhid: Its implications for thought and life*. Herndon: International Institute of Islamic Thought.
- Al-Ghazali, A. H. M. (2018). *Ihya' ulum al-din* (Jilid 1). Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Mawardi, A. H. A. (2019). *Al-ahkam al-sultaniyyah: Hukum-hukum penyelenggaraan negara dalam syariat Islam*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Sadr, M. B. (2021). *Iqtishaduna: Ekonomi kita*. Beirut: Dar al-Ta'aruf lil-Mathbu'at.
- Al-Syatibi, I. I. (2020). *Al-muwafaqat fi ushul al-syari'ah* (Jilid 2). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Bauman, Z. (2018). *Liquid modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Ibn Rushd, M. A. (2019). *Fashl al-maqal fi ma bayn al-hikmah wa al-syari'ah min al-ittisal*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Ibn Taimiyyah, A. H. (2020). *Al-siyasah al-syar'iyyah fi ishlah al-ra'i wa al-ra'iyyah*. Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah.
- Iqbal, M. (2021). *The reconstruction of religious thought in Islam*. Stanford: Stanford University Press.
- Nasr, S. H. (2022). *Man and nature: The spiritual crisis of modern man*. Chicago: ABC International Group.
- Qutb, S. (2020). *Fi zhilal al-Qur'an* (Jilid 1). Kairo: Dar al-Syuruq.
- Rahman, F. (2019). *Major themes of the Qur'an*. Chicago: University of Chicago Press.

PROFIL PENULIS



Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, S. Pd. I., M. Pd

Adalah akademisi dan dosen Pendidikan Agama Islam di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Lahir di Enrekang, tahun 1993. Perjalanan pendidikannya dimulai di SD 172 Enrekang, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Enrekang, dan SMA Negeri 1 Enrekang. Sejak masa sekolah, ia dikenal memiliki minat besar terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi fondasi perjalanan akademiknya. Ia menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015. Selanjutnya, ia melanjutkan studi Strata Dua (S2) di Universitas Muhammadiyah Parepare dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Saat ini, ia tengah melanjutkan pendidikan Strata Tiga (S3) di UIN Alauddin Makassar, sebagai bentuk komitmen dalam memperdalam kajian keislaman dan pendidikan. Sebagai akademisi, Ushwa aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ia telah menulis dan mempublikasikan beberapa artikel ilmiah pada jurnal nasional maupun internasional yang membahas tema-tema Pendidikan Agama Islam, penguatan karakter, moderasi beragama, serta integrasi iman dan ilmu dalam pendidikan tinggi. Melalui karya-karya dan aktivitas akademiknya, ia berupaya menghadirkan Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan tantangan zaman, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Baginya, pendidikan adalah jalan membentuk generasi

yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berintegritas dalam kehidupan sosial.

Email: ushwa.dwi.masrurah@unm.ac.id

BAB 5

PENDIDIKAN ISLAM UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN DAN KEADILAN SOSIAL

Dr. Dinar Bela Ayu Naj'ma., S.Pd., M.Pd

UIN Raden Mas Said Surakarta

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan kemanusiaan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan global. Meskipun berbagai negara telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam bidang ekonomi, teknologi, dan pendidikan, realitas menunjukkan bahwa kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi fenomena yang sulit diatasi. Laporan *The Sustainable Development Goals Report* yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menunjukkan bahwa jutaan penduduk dunia masih hidup di bawah garis kemiskinan dan mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, serta berbagai kebutuhan dasar lainnya (United Nations, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemiskinan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai persoalan rendahnya pendapatan, tetapi merupakan persoalan multidimensional yang berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya, kesempatan, perlindungan sosial, dan pemenuhan hak-hak dasar manusia.

Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi isu strategis dalam pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), meskipun angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat jutaan masyarakat yang hidup dalam kondisi rentan secara ekonomi. Di samping itu, kesenjangan pembangunan antarwilayah, rendahnya kualitas pendidikan di sebagian daerah, tingginya tingkat pengangguran, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan ekonomi. Permasalahan tersebut memerlukan strategi pembangunan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sejalan dengan kondisi tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 menetapkan pengentasan kemiskinan (*No Poverty*) sebagai tujuan pertama yang menjadi dasar bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya (United Nations, 2015). Agenda tersebut menegaskan bahwa kemiskinan memiliki keterkaitan erat dengan berbagai dimensi kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, kesetaraan, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara kolaboratif melalui sinergi berbagai sektor, termasuk institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membangun kapasitas individu dan masyarakat.

Dalam perspektif Human Capital Theory, pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan kualitas sumber daya manusia (Hanushek, 2020). Pandangan tersebut diperkuat oleh Capability Approach dari Sen (2022), yang menempatkan pendidikan sebagai sarana memperluas kemampuan

individu dalam meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi dalam pembangunan yang berkeadilan.

Perspektif Islam memberikan dimensi yang lebih luas dalam memandang persoalan kemiskinan. Islam tidak hanya melihat kemiskinan sebagai persoalan ekonomi, tetapi juga sebagai persoalan moral, sosial, dan kemanusiaan yang memerlukan tanggung jawab kolektif. Al-Qur'an secara konsisten memerintahkan umat Islam untuk memberikan perhatian kepada fakir miskin, anak yatim, dan kelompok masyarakat yang lemah (*mustadh'afin*). Allah Swt. berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

"Dan pada harta-harta mereka terdapat hak bagi orang yang meminta dan orang yang tidak mendapat bagian." (QS. Adz-Dzāriyāt [51]: 19).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam membangun sistem sosial yang menempatkan kepedulian terhadap kelompok rentan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Selain menekankan aspek ekonomi, Islam juga menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dalam transformasi sosial. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw., yaitu perintah *iqra'* (QS. Al-'Alaq [96]: 1–5), menegaskan bahwa pembangunan peradaban Islam dimulai melalui penguatan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pendidikan Islam berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, karakter, keterampilan hidup, dan tanggung jawab sosial sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang produktif dan berakhlak.

Pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta pengurangan kesenjangan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan dalam bab ini difokuskan pada hubungan antara pendidikan Islam, pengentasan kemiskinan, dan keadilan sosial dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Bab ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H., Mohieldin, M., Verbeek, J., & Aboulmagd, F. (2021). *On the Sustainable Development Goals and the Role of Islamic Finance*.
- Al-Ashfahani, A.-R. (2009). *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Ghazali. (2011). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaradawi, Y. (2010). *Fiqh az-Zakah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al-Syatibi, A. I. (2004). *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil Kemiskinan di Indonesia Tahun 2025*. Jakarta: BPS.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the Oppressed* (30th Anniversary ed.). New York: Continuum.
- Growth*. In S. Bradley & C. Green (Eds.), *The Economics of Education* (2nd ed.). Academic Press.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). *Education, Knowledge Capital, and Economic*
- Ibnu Katsir. (2003). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Kitab al-Imarah.
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023*.

- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- UNDP. (2023). *Human Development Report 2023/2024*.
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024*.
- UNICEF. (2024). *The State of the World's Children 2024*.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- World Bank. (2023). *Poverty and Shared Prosperity Report 2023*. Washington, DC: World Bank.

PROFIL PENULIS



Dr. Dinar Bela Ayu Naj'ma, S.Pd., M.Pd., C.T.

Universitas Raden Mas Said Surakarta

Lahir di Karanganyar, Jawa Tengah, pada 31 Maret 1998. Penulis merupakan akademisi, pendidik, peneliti, serta pegiat pemberdayaan masyarakat yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan Islam, moderasi beragama, kepemudaan, dan kepemimpinan. Pendidikan sarjana ditempuh pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di *Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta* dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di *UIN Raden Mas Said Surakarta* pada tahun 2022, kemudian meraih gelar doktor pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di universitas yang sama. Selain aktif sebagai akademisi, penulis juga terlibat dalam berbagai organisasi sosial, keagamaan, dan kepemudaan, di antaranya Forum Remaja Lintas Agama (FORELA), FORGIMALA, Majelis Taklim Nurul Iman, Pesantren Lansia Karanganyar, Rumah Riset Karanganyar, serta BADKO LPQ Kabupaten Karanganyar. Berbagai pengalaman tersebut memperkuat kompetensinya dalam bidang kepemimpinan pendidikan, pengembangan organisasi, resolusi konflik, moderasi beragama, dan pemberdayaan masyarakat. Atas dedikasi dan kontribusinya, penulis telah menerima berbagai penghargaan, di antaranya Juara I Pemuda Pelopor Kabupaten Karanganyar, Juara I Pemuda Pelopor Provinsi Jawa Tengah, Juara II Pemuda Pelopor Tingkat Nasional, penghargaan Tesis Terbaik Nasional BCCR PTKIN, Beasiswa BAZNAS, Beasiswa Rektor Program Doktor, serta sertifikasi Trainer of Trainers (TOT)

BNSP Level 3. Melalui karya-karya ilmiah, penelitian, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat, penulis terus berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang berkarakter, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Prinsip yang selalu dipegang adalah:

"Berilmu dengan integritas, berkarya dengan kualitas, dan mengabdikan dengan sepenuh hati demi kemajuan pendidikan, masyarakat, dan bangsa."

BAB 6

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Risy Mawardati, M.Pd

Universitas Muhammadiyah Aceh

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sadar, sistematis, dan terencana yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, emosional, sosial, serta keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses penanaman nilai (*transfer of values*) yang membentuk karakter, sikap, dan kepribadian manusia secara utuh. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003). Pandangan tersebut menunjukkan

bahwa pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing sekaligus berkarakter, sehingga menjadi fondasi utama bagi pembangunan bangsa di era global (UNESCO, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, serta integritas moral yang tinggi. Tantangan globalisasi, digitalisasi, dan revolusi industri telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan sehingga sistem pendidikan perlu mampu menyiapkan generasi yang adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus mampu mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga peserta didik tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial, etika, dan spiritual yang baik (UNESCO, 2021; OECD, 2023).

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh (*syumuliyah*) yang mencakup dimensi jasmani, akal, ruhani, dan akhlak. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan umat. Konsep pendidikan Islam dikenal melalui tiga istilah utama, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* menekankan proses pembinaan dan pengembangan seluruh potensi manusia secara bertahap, *ta'lim* berfokus pada proses pemberian dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan *ta'dib* menitikberatkan pada

pembentukan adab, etika, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Nata, 2021). Menurut Azra (2020), ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas karena tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kualitas moral dan spiritual peserta didik sebagai bekal menjalani kehidupan.

Pendidikan Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia. Oleh sebab itu, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan insan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*), dan kecerdasan sosial. Nilai-nilai Islam diinternalisasikan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, bimbingan, keteladanan, serta budaya pendidikan yang religius sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu yang dimiliki secara bertanggung jawab. Pendekatan ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang menempatkan iman, ilmu, dan amal sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian manusia yang paripurna (*insan kamil*) (Azra, 2020; Nata, 2021).

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan akhlak, penguatan spiritualitas, integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman, peningkatan profesionalisme dan keteladanan guru, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, serta penyiapan generasi yang mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Rahman, M. A., & N., R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 25–52.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Khadavi, M. J. (2023). Spiritual Mental Development Concept and the Implications for Students. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 21–29.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82–99. <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>
- Naswiyah. (2023). Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan spiritual dalam tradisi Islam*. Denpasar: Rajawali Pers.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Teaching for the future: Global engagement, sustainability and digital skills*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d6b3d234-en>
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562.
- Qomar, M. (2021). *Paradigma manajemen pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ramayulis. (2017). *Ilmu pendidikan Islam* (Edisi revisi). Jakarta: Kalam Mulia.

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rismawati, Y., Hidayat, D., & Edy. (2023). Pendidikan akhlak karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadist. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 232–236. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i2.140>
- Susilawati, E., Sulaeman, O., & Kurniawan, A. (2023). Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27–36.
- Tafsir, A. (2018). *Ilmu pendidikan Islami* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/ASRB4722>
- Yudi, N., & Maryam, S. (2023). Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter islami di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.65200>

PROFIL PENULIS



Risy Mawardati, M.Pd

Lahir di Indrapuri, Aceh Besar, Aceh pada 12 Agustus 1988. Sulung dari tiga bersaudara ini merupakan putri dari pasangan bapak Ridwan dan ibu Syamsiah. Lulusan magister pendidikan matematika ini sekarang aktif mengajar di Universitas Muhammadiyah Aceh Provinsi Aceh

dan SMPIK Nurul Quran Aceh Besar. Beberapa karya yang sudah dihasilkan oleh penulis diantaranya: Statistika Terapan dan Statistika Pendidikan. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Yang membuatnya semangat memulai tulisan ini adalah sesuai dengan pesan Ali bin Abi Thalib yang mengatakan bahwa semua penulis akan mati, hanya karyanyalah yang akan abadi, maka tulislah sesuatu yang membahagiakan dirimu di akhirat nanti. Email: risymawardati@gmail.com

BAB 7

PERSPEKTIF ISLAM TENTANG LINGKUNGAN DAN PELESTARIAN ALAM

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

Perkembangan pembangunan global telah membawa kemajuan yang signifikan di berbagai sektor kehidupan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan lingkungan yang semakin kompleks. Perubahan iklim, pencemaran udara dan air, deforestasi, degradasi lahan, serta hilangnya keanekaragaman hayati merupakan beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat dunia saat ini. Kondisi tersebut tidak hanya mengancam keberlangsungan ekosistem, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) menempatkan perlindungan lingkungan sebagai salah satu agenda utama pembangunan berkelanjutan, khususnya melalui tujuan yang berkaitan dengan aksi terhadap perubahan iklim, konservasi ekosistem daratan, serta pelestarian sumber daya laut.

Dalam perspektif Islam, lingkungan hidup bukan sekadar objek yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, melainkan bagian integral dari ciptaan Allah Swt. yang memiliki nilai dan fungsi sesuai dengan ketetapan-Nya. Al-Qur'an menggambarkan alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah yang mengandung

hikmah bagi manusia untuk dipelajari, dijaga, dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, hubungan antara manusia dan lingkungan dalam Islam dibangun atas prinsip tauhid, amanah, dan kekhalifahan, yang menempatkan manusia sebagai pengelola bumi (*khalifah fi al-ard*), bukan sebagai pemilik mutlak yang bebas mengeksploitasi sumber daya alam tanpa batas. Perspektif ini menunjukkan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual seorang Muslim, sekaligus wujud ketaatan kepada Allah Swt.

Sejalan dengan semangat pembangunan berkelanjutan, nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam memiliki relevansi yang kuat terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup. Berbagai ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad saw., mengandung prinsip-prinsip yang mendorong keseimbangan ekosistem, pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, pencegahan kerusakan lingkungan, serta tanggung jawab antargenerasi. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran ekologis dan kepedulian terhadap keberlanjutan kehidupan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai perspektif Islam terhadap lingkungan tidak hanya relevan sebagai kajian teologis, tetapi juga memiliki implikasi strategis dalam mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui penguatan pendidikan, pembentukan karakter, dan pengembangan etika lingkungan yang berkelanjutan

A. URGENSI PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Krisis lingkungan hidup pada dekade kedua abad ke-21 telah berkembang menjadi salah satu tantangan peradaban yang paling mendesak dan bersifat lintas batas. Laporan Sintesis Penilaian Keenam *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) menegaskan bahwa aktivitas manusia telah menyebabkan pemanasan global sekitar 1,1 derajat Celsius di atas tingkat pra-industri, dan pemanasan ini telah memicu meningkatnya frekuensi serta intensitas cuaca ekstrem yang merusak kehidupan manusia dan ekosistem di berbagai belahan dunia (IPCC, 2023). Laporan yang sama menyatakan bahwa jendela kesempatan untuk menjamin masa depan yang layak huni dan berkelanjutan semakin menyempit, sehingga dekade ini disebut sebagai periode yang menentukan bagi upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim secara global (IPCC, 2023).

Krisis iklim tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berkelindan dengan apa yang oleh United Nations Environment Programme (UNEP) disebut sebagai triple planetary crisis, yakni krisis perubahan iklim, krisis kepunahan keanekaragaman hayati, dan krisis polusi serta limbah (UNEP, 2024). Pada dimensi keanekaragaman hayati, *Living Planet Report 2024* yang diterbitkan oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) mengungkapkan data yang mencemaskan populasi satwa liar yang dipantau secara global mengalami penurunan rata-rata sebesar 73 persen dalam kurun waktu lima dekade, yaitu antara tahun 1970 hingga 2020, dengan penurunan paling tajam terjadi pada ekosistem air tawar yang mencapai 85 persen (WWF, 2024). Kehilangan keanekaragaman hayati dalam skala ini bukan sekadar persoalan estetika alam, melainkan ancaman langsung terhadap jasa ekosistem yang menopang ketahanan pangan, kualitas air, dan stabilitas iklim bagi miliaran manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Degeng, I. N. S., Murtadho, N., & Kuswandi, D. (2019). The moral education and internalization of humanitarian values in pesantren: A case study from Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 815-834.
- Discover Sustainability. (2026). Eco Islamic education and its contribution to sustainable development goals in Muhammadiyah boarding schools of South Sulawesi. *Discover Sustainability*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/s43621-026-02647-6>
- Eco-Islam: Integrating Islamic ethics into environmental policy for sustainable living. (2024). [Artikel jurnal/preprint, diakses melalui ResearchGate]. [Perlu Verifikasi rincian volume dan halaman]
- Ekopesantren: An ecology-based education model with local wisdom supports the Sustainable Development Goal's. (2025). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. [Perlu Verifikasi rincian volume dan halaman]
- Environmental ethics towards sustainable development in Islamic perspective. (2021). [Artikel jurnal, diakses melalui ResearchGate]. [Perlu Verifikasi rincian volume dan halaman]
- Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan. (2025). Eco-Pesantren-based Islamic education management. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*. [Perlu Verifikasi rincian volume dan halaman]
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2024). The state of the world's forests 2024: Forest-sector innovations towards a more sustainable future. FAO. <https://doi.org/10.4060/cd1211en>

- Gade, A. M. (2023). Muslim environmentalisms and environmental ethics: Theory and practice for rights and justice. *The Muslim World*, 113(3), 213-233. <https://doi.org/10.1111/muwo.12474>
- Hasan, H. (2022). Islam and ecological sustainability: An exploration into Prophet's perspective on environment. *Social Science Journal for Advanced Research*, 2(6), 9-14. <https://doi.org/10.54741/ssjar.2.6.3>
- Herdiansyah, H., Jokopitoyo, T., & Munir, A. (2016). Environmental awareness to realizing green Islamic boarding school (eco-pesantren) in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 30(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/30/1/012017>
- Herdiansyah, H., Sukmana, H., & Lestarini, R. (2019). Eco-pesantren as a basic forming of environmental moral and theology. *Kalam*, 12(2), 303-326. <https://doi.org/10.24042/klm.v12i2.2834>
- Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*.
- Ibnu Majah, M. Y. *Sunan Ibnu Majah*.
- Indonesian Journal of Innovation Studies. (2026). Eco-Pesantren program shaping Islamic character and environmental awareness. *Indonesian Journal of Innovation Studies*. [Perlu Verifikasi rincian volume dan halaman]
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2023). Climate change 2023: Synthesis report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change. IPCC.
- International Journal of Islamic Finance and Sustainable Development. (2024). Islamic framework for sustainable development. *International Journal of Islamic Finance and Sustainable Development*, 16(4).

- Islamic Environmental Ethics: A cultural framework for sustainable resource management and global ecological stewardship. (2025). [Artikel jurnal, diakses melalui ResearchGate]. [Perlu Verifikasi rincian volume dan halaman]
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (t.t.). Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi Kementerian Agama RI). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id>
- Lutfauziah, A., Al Muhdhar, M. H. I., & Rohman, F. (2023). Curriculum development for environmental education at an Islamic boarding school. *Journal of Turkish Science Education*, 20(3), 490-503.
- Our World in Data. (2024). Deforestation and forest loss. Global Change Data Lab. <https://ourworldindata.org/deforestation>
- Sustainable Development: Islamic Perspectives and Contemporary Discourse. (2023). [Artikel jurnal]. [Perlu Verifikasi rincian volume dan halaman]
- United Nations Department of Economic and Social Affairs (UN DESA). (2025). The Sustainable Development Goals report 2025. United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs>
- United Nations Environment Programme & Children and Youth Major Group to UNEP. (2024). Global waste management outlook 2024 for youth: Beyond an age of waste. UNEP.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2023). Turning off the tap: How the world can end plastic pollution and create a circular economy. UNEP.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2024). Annual report 2024. UNEP. <https://www.unep.org/resources/annual-report-2024>

- United Nations University Institute for Water, Environment and Health (UNU-INWEH). (2023). Global water security 2023 assessment. United Nations University.
- UN-Water. (2023). SDG 6 synthesis report on water and sanitation 2023: Blueprint for acceleration. UN-Water.
- Widianto, A. A., et al. (2023). Practising eco-theology: Pesantren and green education in Narmada Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. [Makalah/preprint, diakses melalui ResearchGate]. [Perlu Verifikasi rincian penerbitan]
- World Resources Institute (WRI). (2023). Top findings from the IPCC climate change report 2023. WRI. <https://www.wri.org/insights/2023-ipcc-ar6-synthesis-report-climate-change-findings>
- WWF. (2024). Living Planet Report 2024: A system in peril. WWF. <https://livingplanet.panda.org>

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Merupakan General Manager di Penerbit Tahta Media Group, Reviewer di Rumah Jurnal

Tahta Media, dan aktif sebagai fasilitator penulisan buku Perguruan Tinggi. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta dengan tugas tambahan sebagai Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Artikel dan buku yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330

Orchid ID 0000-0002-3403-2647

Scopus ID 60411608600

BAB 8

NILAI-NILAI ISLAM DALAM KONSUMSI DAN PRODUKSI BERKELANJUTAN

Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Aktivitas konsumsi dan produksi merupakan bagian mendasar dalam kehidupan manusia. Keduanya saling berkaitan dan menopang pemenuhan kebutuhan hidup (Habibi, 2022). Namun, perkembangan masyarakat modern memperlihatkan bahwa pola konsumsi dan produksi sering kali mengabaikan prinsip keseimbangan (Tridayana & Najma, 2025; Wahid, 2020). Gaya hidup konsumtif, pemborosan sumber daya, serta eksploitasi lingkungan demi mengejar produktivitas menjadi persoalan nyata saat ini (Makky & Yazid, 2025). Kondisi tersebut menegaskan perlunya pola pikir yang berorientasi pada keberlanjutan, yakni menjalankan aktivitas ekonomi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan hak generasi yang akan datang. Hal tersebut tentu saja sejalan dengan komitmen global di dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan memberikan pedoman jelas mengenai konsumsi dan produksi (Ghofur & Samsuri, 2024). Ajaran Islam tidak hanya mengatur ibadah ritual, tetapi juga menekankan prinsip dalam mengelola harta, memanfaatkan sumber daya, dan menjalankan kegiatan ekonomi

secara bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti keseimbangan, kesederhanaan, keadilan, dan amanah menjadi dasar perilaku ekonomi yang berkelanjutan (Raihanun & Martiana, 2025). Prinsip-prinsip ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan harmoni antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, ajaran Islam memiliki relevansi kuat dalam menjawab tantangan ekonomi modern.

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Melalui proses pendidikan, mereka diarahkan untuk memahami bahwa setiap aktivitas konsumsi dan produksi tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mengandung tanggung jawab moral, sosial, dan ekologis (Isra'Ahmad et al., 2025; Jauhari et al., 2025). Dengan pendekatan terintegrasi, pendidikan Islam dapat membentuk karakter sederhana, bertanggung jawab, dan peduli terhadap keberlanjutan. Selain memberi manfaat bagi umat Islam, pendidikan Islam juga mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi sarana yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan upaya bersama menciptakan kehidupan yang lebih adil, seimbang, dan berkelanjutan.

B. KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

1. Definisi dan Hakikat Konsumsi

Secara etimologis, istilah “konsumsi” berasal dari bahasa Inggris *consumption*, yang bermakna pemakaian atau penghabisan suatu barang (Furqon, 2018). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsumsi diartikan sebagai pemakaian barang hasil produksi, baik berupa bahan makanan, pakaian, maupun kebutuhan lainnya (Indonesia, 2008). Adapun dalam khazanah bahasa Arab,

istilah yang paling dekat maknanya dengan konsumsi adalah al-istihlak (الاستهلاك), dari akar kata halaka-yahliku yang berarti binasa, habis, atau musnah. Pemilihan akar kata ini menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi pada dasarnya adalah proses menghabiskan atau memusnahkan manfaat suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia (Hulu, 2021). Pemahaman terhadap terminologi Arab menjadi krusial sejak awal, karena istilah tersebut mengandung nuansa filosofis yang tidak sepenuhnya tercermin dalam kata *consumption* dalam bahasa Inggris. Konsumsi dalam perspektif Islam tidak dipandang sekadar sebagai aktivitas ekonomi yang netral, melainkan sebagai proses “menghabiskan” sesuatu yang secara moral dan spiritual akan dimintai pertanggungjawaban oleh pelakunya (N. I. Ahmad, 2020; Almakki, 2024). Dengan demikian, konsep konsumsi dalam Islam sejak mula telah mengintegrasikan dimensi etis dan transendental, sehingga menegaskan bahwa setiap tindakan konsumsi memiliki implikasi moral yang melampaui sekadar aspek material.

Namun demikian, konsep konsumsi dalam ekonomi konvensional cenderung berorientasi pada pemenuhan kepuasan (*utility*) semata, tanpa mempertimbangkan dimensi moral maupun spiritual dari aktivitas tersebut (Pramesti & Ihwanudin, 2021). Akibatnya, ukuran keberhasilan konsumsi dalam paradigma ini murni bersifat angka dan materi, yakni seberapa besar kepuasan yang diperoleh individu, tanpa memandang barang yang dikonsumsi memberi manfaat atau justru menimbulkan kerugian bagi diri dan lingkungannya. Paradigma ini mengabaikan nilai moral dan spiritual yang seharusnya menjadi dasar dalam aktivitas konsumsi. Inilah yang

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Rahman Nasir Sa'di. (2002). *Taysir al-karim al-rahman fi tafsir kalam al-mannan*. Dar al-Salam.
- Ahmad, N. I. (2020). *Pemahaman Nilai-nilai Etika Konsumsi Islam terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perbankan Syariah*.
- Ahmad, N. I. (2025). *AYAT-AYAT EKONOMI: Perspektif Islam terhadap Problematika Ekonomi*.
- Ahmad, N. I., & Supriadi. (2025). Etika Bisnis Digital dalam Perspektif Islam: Prinsip dan Implementasinya. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 448–460. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.464>
- Ahmad, N., & Ningsih, D. (2025). Dikotomi Ilmu dan Agama dalam Pendidikan Islam. *PEDAGOGY: Journal of Multidisciplinary Education*, 2(1), 81–90.
- Aisyah, S. (2025). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Membangun Kepribadian Muslim Yang Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Ilmi: Journal of Islamic Education*, 2(2), 113–139.
- Alam, S. Y. (2021). *Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi Dalam Islam*.
- Aldia, M. S., A'yun, Q., & Yahya, M. (2026). Urgensi Konsumsi Makanan Halal dan Thayyib dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Hadist Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 70–80.
- Alimuddin, A. (2020). Etika Produksi Dalam Pandangan Maqasid Syariah. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 8(01), 113–124.
- Almakki, H. A. (2024). Konsumerisme dan Islam. *Waralaba: Journal Of Economics and Business*, 1(1).

- Al-Muqorrobin, U., & Makhtum, A. (2025). IMPLEMENTASI MAQASHID SYARIAH TERHADAP OLAHAN PRODUK HALAL BEBEK SINJAY DALAM PERSPEKTIF ULAMA PESANTREN BANGKALAN MADURA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(10).
- Al-Qaradhawi, Y. (2022). *Norma dan etika ekonomi Islam*. Gema Insani.
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35–48.
- Azizah, M., Arif, M. Z., & Prayogi, A. (2025). PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM MENGONSUMSI MAKANAN:(STUDI NORMATIF TENTANG HUKUM HALAL DAN HARAM MAKANAN). *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 3(1), 18–29.
- Azzam, A., Kurniawan, V. M., Mushin, S. A., Affaf, F. T., Ramadhani, C. W., Ghifari, A. H., & Kurniawan, T. (2026). Produksi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Production in the Perspective of the Qur'an and Hadith. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 4(1), 71–80.
- Chapra, M. U. (2016). *The future of economics: An Islamic perspective* (Vol. 21). Kube Publishing Ltd.
- Dewi, N. Y. S., & Agustina, A. (2021). Halalan toyyiban: Theory and implementation of food products consumers. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 4(1), 179–189.
- Dzikara, M., & Hanifa, A. (2025). Eksploitasi Pekerja Anak Perpektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbab Zuhaili. *Nida' Al-Qur'an: Jurnal Kajian Quran Dan Wanita*, 23(2), 40–57.
- Fadhlurrohman, A., & Mas'ud, F. (2022). Pengaruh etika kerja Islam dan budaya organisasi Islam terhadap kinerja karyawan (Studi pada pegawai KSPPS Binama Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(3).

- Farida, I. N. A. F., Fatah, A., & Muzakky, A. H. (2025). Interpretasi Kata Fasād dan Dampak Terhadap Kerusakan Lingkungan. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(3), 1278–1291.
- Firdaus, M. I., Pradhana, T. A., Alafianta, N. F., Tifani, M. A. A., & Aziz, M. A. (2023). Implementasi Konsep Final Spending Monzer Kahf dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional. *Muslim Heritage*, 8(2), 279–292.
- Fitriani, H. (2022). Kontekstualisasi Israf Dan Tabzir Dalam Pengelolaan Harta Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 2(2).
- Furqon, I. K. (2018). Teori konsumsi dalam islam. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Ghofur, A., & Samsuri, A. (2024). Pandangan Yusuf Qardawi dalam Kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami Mengenai Etika Produksi, Konsumsi dan Distribusi dalam Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika. *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 125–140.
- Habibi, M. (2022). Teori konsumsi, produksi dan distribusi dalam perspektif ekonomi syariah. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(1), 88–104.
- Hadi, M. N. (2019). MAKNA??? DALAM SURAT AL-A'RAF AYAT 157. *An-Nahdhah | Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 265–282.
- Hamdi, B. (2022). Prinsip dan etika konsumsi Islam (tinjauan maqashid syariah). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 1–15.
- Hasanah, A. I., Fauziah, R., & Kurniawan, R. R. (2021). Konsep makanan halal dan thayyib dalam perspektif Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir*, x, 10.

- Hisan, D. G., & Haniatunnisa, S. (2023). Faktor Konsumsi Dalam Ekonomi Islam. *An Nawawi*, 3(1), 13–30.
- Hulu, N. (2021). KONSEP KONSUMSI DALAM AL-QUR'AN. *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, 4(1).
- Husaini, H. (2024). PRODUKSI DALAM TAFSIR AL-QUR'AN. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 1(2), 65–75.
- ‘Izz al-Dīn, M. Y. (2000). *The environmental dimensions of Islam*. James Clarke & Co.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 725.
- Isra’Ahmad, N. (2026a). Fungsi Edukatif Orang Tua dalam Membentuk Karakter Konsumsi Islami Anak. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 62–74.
- Isra’Ahmad, N. (2026b). Resistance to Consumptive Trends through Islamic Religious Education Learning. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(6), 121–130.
- Isra’Ahmad, N., & Bando, U. D. M. A. (2026). FENOMENA HEDONISME GENERASI Z DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *An-Nahdhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1224–1238.
- Isra’Ahmad, N., & Islamiah, F. (2026). Integrasi halal beauty dan ekospiritualitas dalam membentuk perilaku konsumsi islami: Pendekatan mediasi etika konsumsi. *Journal of Halal Industry Studies*, 5(1), 29–42.
- Isra’Ahmad, N., Supriadi, S., & Khaerunnisa, K. (2025). Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Etika Konsumsi Islami. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1019–1030.

- Isra' Ahmad, N., Supriadi, S., & Susono, J. (2026). Halal Beauty sebagai Manifestasi Ekospiritual dalam Etika Konsumsi Islami bagi Generasi Z Muslimah. *Jurnal Tana Mana*, 7(1), 315–327.
- Izzaturrahim, B. F., & Khambali, A. M. T. (2020). Implikasi Pendidikan QS Al-Isra Ayat 26-27 tentang Larangan Tabdzir terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir. *Prosiding Pendidikan Agama Islam Http://Dx. Doi. Org*, 10, 22560.
- Jailani, M. J., Amir, M. J., & Syauqy, A. (2026). KAJIAN EMOSI DALAM PENDIDIKAN ISLAM (GHADHAB, HASAD, RIYA, HASANAH, SABAR, ZUHUD, QANAAH, KEBAHAGIAAN). *Tasyri': Jurnal Tarbiyah–Syari'ah Islamiyah*, 33(01), 126–147.
- Jamil, M. N., Hamsah, M., & Rosia, R. (2024). Production Ethics in An Islamic Economic Perspective. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 483–500.
- Jauhari, M. M., Ahmad, I. P., & Isti'anah, L. (2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Perilaku Bertanggung Jawab dalam Konsumsi dan Produksi bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 155–168.
- Kahf, M., & Husein, M. (1995). *Ekonomi Islam:(telaah analitik terhadap fungsi sistem ekonomi Islam)*. Pustaka Pelajar.
- Kamal, J. (2020). Pasar Faktor Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 98–105.
- Karim, A. A. (2001). *Ekonomi Islam: Suatu kajian kontemporer*.
- Khulailiyah, A. (2023). Konsep syukur dalam al-qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan islam. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 805–825.
- Mafaza, V., Khobir, A., Zahra, F. D., & Firdaus, M. J. (2025). Peran Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Belajar Menjaga Alam sebagai Amanah Tuhan. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 161–178.

- Makky, N. L. A. Q. A., & Yazid, M. (2025). The Concept Of Israf And Tabdzir: A Guide To Wise Consumption In Islam. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(2), 270–279.
- Matori, M., & Rosidi, A. (2026). Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Kesamaptaan Dan Religi Kelas X SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2025/2026. *Paedagogie*, 21(1), 977–986.
- Maya, R. (2026). Hemat (Iqtishād) Perspektif Al-Qur'an: Kerangka Normatif Etika Konsumsi Dalam Frugal Living. *Dirosah Islamiyah: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 119–133.
- Mulyati, S., Abubakar, A., & Hadade, H. (2023). Makanan Halal dan Tayyib dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 23–33.
- Munawwarah, U. D., Asiawati, L., Rokib, M., & Anggraini, D. S. (2025). Tipologi Guru dan Otoritasnya dalam Transmisi Ilmu Pengetahuan. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 1463–1478.
- Murtyaningsih, R. (2021). Kontribusi Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Dosen. *JURNAL PEDAGOGY*, 14(1), 139–156.
- Nadhifah, S. N., & Syakur, A. (2025). Etika Konsumsi Dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 557–568.
- Najib, M. M., & Abshor, M. U. (2025). Resepsi Ayat-ayat Thoharoh dan Isrof dalam Pengelolaan Sumber Daya Air dan Sampah di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding. *AR ROSYAD: Jurnal Keislaman Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 118–139.
- Pramesti, S. A., & Ihwanudin, N. (2021). Etika konsumsi dalam mencapai falah. *Moderation | Journal of Islamic Studies Review*, 1(2), 13–28.
- Putri, R. E., Amin, M., & Sakka, A. R. (2026). Penipuan (Ghisyy) dalam Jual Beli: Analisis Hadis tentang Etika Perdagangan Islam. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 7(1), 132–142.

- Qahf, M. M. (1978). *The Islamic economy: Analytical study of the functioning of the Islamic economic system*. Muslim Students Association of US and Canada.
- Qardhawi, Y. (2019). *Halal Haram dalam islam*. Era Adicitra Intermedia.
- Rahmadani, A., Ramadhan, S. S., & Arifin, I. (n.d.). *Tren Hypebeast Menurut Pandangan QS. An-Nisa (4): 9 dan QS. Al-Anam (6): 141*.
- Rahmawati, C., Nurhayani, E., Karimah, H., Elisya, Q., & Suharyat, Y. (2023). Perspektif Islam terhadap manajemen sumber daya manusia. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 42–56.
- Raihanun, S., & Martiana, A. (2025). Prilaku Konsumsi Terhadap Nilai-Nilai Islam. *Al-Qardhu*, 4(1), 73–82.
- Rasyidin, K. (2024). *Konsep Rezeki Dalam Alquran: Studi Dengan Metode Tafsir Tematik*. Merdeka Kreasi Group.
- Sahib, M., & Ifna, N. (2024). Urgensi Penerapan Prinsip Halal dan Thayyib dalam Kegiatan Konsumsi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 53–64.
- Saifuddin, W. A., Al Azizah, U. S., Kaswoto, J., Febrina, I., Husain, A. S., Amin, I. A., Nurhayadi, Y., Noer, K. U., Maulana, B. H., & Busa, Y. (2025). *Islamic Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pustaka Islam.
- Salsabilla, N. P., Adi, A. C., Rahmi, A. S., & Husna, A. B. (2025). Upaya Pencegahan dan Pengurangan Food Waste di Indonesia dan Perbandingannya dengan Beberapa Negara ASEAN: Tinjauan Sistematis. *GIZI INDONESIA*, 48(1), 29–44.
- Saputra, A. (2026). DIMENSI IBADAH DALAM KONSUMSI HALAL: PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM SERTA IMPLIKASINYA BAGI PERILAKU KONSUMEN. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(3), 70–79.

- Satra, A., Lestarin, P., Putri, S. N., & Nadhifah, T. S. (2025). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 960–965.
- Sopiandi, I. S. (2019). Implementasi Penggunaan Algoritma Fuzzy Tsukamoto dalam Perhitungan Produksi Bawang Merah pada Musim Penghujan. *INFOTECH Journal*, 5(2), 56–63.
- Sukardi, D. (2015). Perlindungan konsumen terhadap penggunaan bahan kimia berbahaya pada makanan dalam perspektif hukum islam. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Sumule, J. G. A., Sihaloho, S., Pangaribuan, I. S., & Fathurohman, O. (2025). Tinjauan Literatur: Penerapan Nilai Islam pada Makanan dalam Ilmu Kesehatan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 129–143.
- Supriadi, S., & Isra' Ahmad, N. (2026). *ETIKA BISNIS SYARIAH: Konsep Dasar dan Dinamika di Era Digital* (Vol. 1). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
<https://penerbitmafy.com/produk/etika-bisnis-syariah-konsep-dasar-dan-dinamika-di-era-digital/>
- Syauqi, M., Askar, R. A., & Ghofur, A. (2025). Ekologi Dan Hadits: Analisis Tentang Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).
- Tridayana, A., & Najma, S. (2025). PRODUKSI KEBERLANJUTAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH: ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI. *ANALISIS ISU-ISU KONTEMPORER MIKRO DAN MAKRO EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH*, 51.
- Turmudi, M. (2017). Produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(1), 37–56.
- Wahid, M. G. N. (2020). Konsep Keseimbangan Perilaku Konsumsi dalam Islam (Potret Realitas Konsumen Masa Kini dalam

- Pemenuhan SelfInterest). *Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1), 90–111.
- Wangi, B. S., & Lathif, S. W. (2024). Analisis Kritis Gaya Hidup Konsumtif Di Era Disrupsi Perspektif QS Al-A'raf: 31 Dalam Tafsir Al-Misbah. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(1), 174–193.
- Yusgiantara, A. (2024). Menghindari Perilaku Berlebihan: Membumikan Gaya Hidup Islami Dalam Mengatasi Israf, Tabdzir, dan Bakhil. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(10).

PROFIL PENULIS



Dr. Nur Isra' Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.I

Lahir dan besar di Kota Makassar pada tanggal 28 Januari 1990. Merupakan dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2012, gelar Magister Pendidikan Islam dari Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014, dan gelar Doktor Pendidikan Islam dari Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar pada tahun 2018. Karier akademiknya dimulai pada tahun 2013 sebagai dosen di STIKES Amirah Makassar (2013–2015), kemudian mengajar di STIKIP Mega Rezky Makassar (2014–2016), serta menjadi dosen tetap di AKBID Pelamonia Kesdam VII Wirabuana Makassar sejak tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis bergabung dengan STIKES Pelamonia yang kemudian bertransformasi menjadi Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin hingga tahun 2024. Selain menjalankan tugas sebagai dosen, penulis aktif menghasilkan berbagai karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional dengan fokus kajian Pendidikan Agama Islam, etika Islam, pendidikan karakter, moderasi beragama, serta pendidikan Islam kontemporer. Penulis juga telah menulis dan menjadi editor beberapa buku akademik, dipercaya sebagai reviewer pada sejumlah jurnal nasional, serta aktif menjadi pemakalah dalam berbagai seminar dan konferensi ilmiah.

Email: nur.isra.ahmad@unm.ac.id

BAB 9

PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KELEMBAGAAN YANG KUAT

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari eksistensi lembaga yang menaunginya, baik dalam bentuk madrasah, pesantren, sekolah Islam, maupun perguruan tinggi Islam. Sejak masa awal perkembangannya, pendidikan Islam senantiasa hadir dalam bentuk kelembagaan mulai dari majelis taklim sederhana di masjid hingga institusi pendidikan tinggi yang kompleks yang berfungsi menjaga kesinambungan transmisi ilmu dan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kelembagaan yang kuat menjadi prasyarat utama agar nilai-nilai keislaman dapat ditransmisikan secara berkelanjutan, sekaligus menjadi penopang daya saing lembaga di tengah dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Transformasi digital yang masif dalam satu dekade terakhir memaksa lembaga pendidikan Islam untuk melakukan penataan ulang terhadap tata kelola, kepemimpinan, dan sistem manajemennya

agar tetap relevan dan mampu bersaing secara sehat dengan lembaga pendidikan umum (Sari & Ramadhan, 2021).

Fenomena yang sering dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami stagnasi, bahkan gulung tikar, bukan karena kekurangan semangat keislaman, melainkan karena lemahnya tata kelola, minimnya regenerasi kepemimpinan, serta ketiadaan sistem manajemen yang tertata. Sebaliknya, lembaga-lembaga yang mampu bertahan dan berkembang pesat umumnya adalah yang berhasil memadukan kekuatan spiritual dengan profesionalisme manajerial modern. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan kelembagaan bukan sekadar persoalan administratif, melainkan menyangkut penataan nilai, budaya, dan tata kelola yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri. Lembaga pendidikan Islam yang mampu menghadirkan tata kelola profesional sekaligus mempertahankan ruh keislamannya akan lebih mudah memperoleh kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kinerja pendidikannya (Anizar, 2022).

Berangkat dari persoalan tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan Islam dapat berperan aktif dalam mewujudkan kelembagaan yang kuat, bukan hanya kuat secara fisik dan finansial, tetapi juga kuat secara nilai, budaya kerja, dan tata kelola. Oleh karena itu, bab ini membahas secara sistematis konsep dasar kelembagaan pendidikan Islam, fungsi dan peran pendidikan Islam dalam penguatan kelembagaan, pilar-pilar yang menopang kelembagaan yang kuat, serta strategi penguatan kelembagaan pendidikan Islam yang dapat diterapkan pada berbagai jenjang dan jenis lembaga, mulai dari satuan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi keagamaan Islam.

B. KONSEP DASAR KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM

1. Pengertian kelembagaan (institusi) pendidikan Islam

Secara etimologis, kelembagaan atau institusi merujuk pada struktur sosial yang terorganisasi, memiliki aturan, norma, serta tujuan yang disepakati bersama untuk mengatur perilaku anggotanya dalam mencapai maksud tertentu. Dalam perspektif sosiologi organisasi, institusi dipahami sebagai pola perilaku yang telah melembaga (*institutionalized*), diterima secara luas, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, kelembagaan dipahami sebagai wadah formal maupun non-formal yang menghimpun sumber daya manusia, kurikulum, sarana, dan sistem manajemen untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Wadah ini dapat berbentuk satuan pendidikan formal seperti madrasah, sekolah Islam, dan perguruan tinggi keagamaan, maupun satuan pendidikan non-formal seperti pondok pesantren, taman pendidikan Al-Qur'an, dan majelis taklim.

Kepala lembaga atau pemimpin satuan pendidikan memiliki peran sentral dalam menerjemahkan visi kelembagaan tersebut ke dalam praktik sehari-hari, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi program (Mulyati, 2022). Peran ini menegaskan bahwa kelembagaan bukan sekadar entitas administratif yang berdiri sendiri, melainkan sebuah sistem yang hidup dan bergerak melalui interaksi antarunsur di dalamnya pemimpin, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Dengan demikian, kelembagaan pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai entitas fisik seperti gedung dan fasilitas, tetapi juga sebagai sistem nilai dan tata kelola yang menyatu dalam keseluruhan proses pendidikan,

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, H. A., Judijanto, L., Mufarrihah, A., Suprayitno, D., & Susanti, M. (2024). Empowering educational leadership: The role of principal in enhancing learning quality and teacher performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 215–230.
- Aji, H. B., Kiram, S., Junaldi, E., & Choirunisa, M. M. (2024). The innovative role of school principals in strengthening Islamic values through digitally based education. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–62.
- Akhyar, M., Iswantir, M., & Febriani, S. (2024). Strategi adaptasi dan inovasi kurikulum pendidikan Islam di era digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1), 18–30.
- Amiruddin, I., Naro, W., & Yuspiani, Y. (2024). Analisis kebijakan pendidikan tentang kemitraan sekolah, masyarakat dan dunia usaha. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 507–513.
- Andriani, V., & Karim, H. A. (2026). Pengelolaan biaya investasi pendidikan dan implikasinya terhadap mutu lembaga pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 553–560. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9076>
- Anizar. (2022). Gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja pendidik. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 112–128.
- Hasanah, N., & Yuliani, D. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 88–102.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi digitalisasi pendidikan pesantren di era society 5.0 (peluang dan tantangannya di Pondok Pesantren Al-

- Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 49–64.
- Juhji, J., Rahmatullah, M., Noor, W., Zuhri, S., Mansur, M., & Nuangchalerm, P. (2025). Exploring the relationship between prophetic leadership and job satisfaction of Madrasah Ibtidaiyah teachers in Indonesia. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Khoirunnisa, T., & Wati, E. E. (2024). Upaya lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kinerja guru era digitalisasi. *UNISAN Jurnal: Jurnal dan Pendidikan*, 3(1), 257–265.
- Mariyah, S., Mariyamah, Sagita, H., Satrio, S., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungpinang. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 805–828.
- Maryati, S. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 45–60.
- Mulyati, A. (2022). Peran kepala sekolah dalam pendidikan. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 71–86.
- Nurhayati, S. (2022). Pengaruh digitalisasi manajemen terhadap kinerja lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 10(1), 1–12.
- Purwati, A. A., Hamzah, Z., Arif, M., Deli, M. M., Riningsih, D., & Rukmini, M. (2025). Empowering sustainable school innovation through Islamic leadership and Islamic business ethics. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4).
- Rianto, & Widodo. (2024). Peran inovasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital.

- Misbahul Ulum (Jurnal Institusi), 6(2), 90–110.
<https://doi.org/10.70688/misbahululum.v6i2.439>
- Sari, R. N., & Ramadhan, A. (2021). Transformasi digital dalam pendidikan Islam: Analisis peluang dan hambatan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1–15.
- Siregar, I. A., Mesiono, & Neliwati. (2022). Visioner leadership of the head of madrasah in improving teacher professionalism. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Tuala, R. P., Wachidah, N. R., & Fradito, A. (2023). Kepemimpinan dan kompetensi kepala madrasah (studi eksploratif di MAN Kota Bandar Lampung). *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(2).

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022. Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Kab. Semarang, saat ini menjabat sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam masa bakti 2024-2028. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Wakil V (MURII dan Duta Dosen) LNI (Lacuna+Novelty+Inovasi+Publikasi) Periode 2024-2029. Buku dan Artikel yang pernah ditulis dan dipublikasikan bisa dilihat melalui link dibawah:

Google Scholar

<https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id>,

ID Sinta Penulis

<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6875840>

Penulis dapat dihubungi melalui Email:

uswatunkhasanah6815@gmail.com

BAB 10

STRATEGI INTEGRASI SDGs DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Hj. Nurul Mawaddah, S.Pd.I., M.Pd

Universitas Islam As'adiyah Sengkang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Integrasi SDGs dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan, keadilan sosial, dan kesejahteraan dapat terinternalisasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan Islam, yang memiliki karakteristik khas dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik, dapat menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan pemahaman tentang tujuan global ini. Melalui pendekatan yang holistik, integrasi SDGs dalam kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku peserta didik yang peduli terhadap isu-isu global. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berperan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap keberlanjutan dan keadilan sosial.

A. LANDASAN FILOSOFIS DAN TEOLOGIS INTEGRASI SDGS DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Agenda Sustainable Development Goals atau SDGs menempatkan pendidikan sebagai instrumen strategis untuk membangun masyarakat yang adil, inklusif, tangguh, dan berkelanjutan. Dalam kerangka Education for Sustainable Development, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan manusia dan bumi (UNESCO, 2020; Gajparia et al., 2022). Konsekuensinya, integrasi SDGs ke dalam Pendidikan Islam tidak cukup dilakukan dengan menambahkan materi mengenai lingkungan, kemiskinan, kesehatan, atau kesetaraan ke dalam kurikulum. Integrasi tersebut harus menyentuh tujuan pendidikan, struktur pengetahuan, nilai yang dikembangkan, proses pembelajaran, serta budaya lembaga pendidikan. Pendidikan Islam memiliki posisi yang strategis karena sejak awal berorientasi pada pembentukan manusia beriman, berilmu, berakhlak, dan mampu menjalankan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, hubungan Pendidikan Islam dan SDGs perlu diletakkan dalam kerangka transformasi pendidikan yang menghubungkan kesalehan spiritual, kesalehan sosial, dan tanggung jawab ekologis. Dengan demikian, SDGs tidak diperlakukan sebagai agenda eksternal yang ditempelkan pada kurikulum, tetapi sebagai persoalan kemanusiaan yang harus dibaca, dinilai, dan diarahkan melalui pandangan dunia Islam.

Secara ontologis, integrasi SDGs dalam Pendidikan Islam bertumpu pada prinsip tauhid. Tauhid tidak hanya menjelaskan keesaan Allah Swt., tetapi juga menjadi dasar dalam memahami kesatuan dan keterhubungan seluruh realitas ciptaan. Manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan alam tidak dipandang sebagai

entitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari tatanan ciptaan yang tunduk kepada kehendak dan hukum Allah. Alam dalam perspektif Islam bukan sekadar objek material yang tersedia untuk dieksploitasi, tetapi merupakan ayat kauniyah yang mengandung tanda-tanda kebesaran Allah. Pandangan ini menolak dikotomi yang memisahkan aktivitas keagamaan dari tanggung jawab sosial dan ekologis. Perusakan lingkungan, pemborosan sumber daya, kemiskinan struktural, dan ketidakadilan sosial bukan hanya persoalan teknis pembangunan, tetapi juga mencerminkan terganggunya hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Oleh sebab itu, Pendidikan Islam perlu membangun kesadaran bahwa menjaga keberlanjutan kehidupan merupakan konsekuensi logis dari pengakuan terhadap tauhid. Kajian mengenai ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa prinsip-prinsip teologis perlu diterjemahkan ke dalam pengetahuan ekologis, sikap moral, dan tindakan konkret agar tidak berhenti sebagai doktrin abstrak (Rohman et al., 2024).

Konsep manusia sebagai *khalifah fi al-ard* menjadi landasan teologis kedua dalam integrasi SDGs. Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi sebagaimana dinyatakan dalam QS al-Baqarah/2: 30. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan

nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Kedudukan khalifah tidak dapat ditafsirkan sebagai legitimasi bagi manusia untuk menguasai dan mengeksploitasi alam tanpa batas. Kekhalifahan merupakan mandat moral yang mengandung tanggung jawab untuk memelihara, mengelola, dan mengembangkan kehidupan sesuai dengan prinsip yang ditetapkan Allah. Karena itu, kekuasaan manusia atas sumber daya selalu dibatasi oleh amanah, keadilan, dan pertanggungjawaban. Dalam konteks kurikulum, konsep khalifah dapat menjadi dasar untuk membentuk peserta didik sebagai subjek moral yang mampu menilai dampak tindakannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian mengenai pendidikan Islam ekologis menunjukkan bahwa internalisasi nilai khalifah, amanah, dan keseimbangan dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan agama, kesadaran lingkungan, dan praktik kelembagaan. Temuan pada pesantren Muhammadiyah di Sulawesi Selatan, misalnya, memperlihatkan bahwa nilai teologis dapat dioperasionalkan melalui kurikulum hijau, keteladanan, pembiasaan, kebijakan lembaga, dan kemitraan sosial. Dengan demikian, konsep khalifah harus dipahami sebagai tanggung jawab aktif untuk memulihkan dan menjaga kehidupan, bukan sebagai hak dominatif atas alam (Ferdinan et al., 2026).

Prinsip amanah, keadilan atau *'adl*, keseimbangan atau *mīzān*, dan moderasi atau wasatīyyah memperluas dasar etis integrasi SDGs dalam Pendidikan Islam. Amanah menunjukkan bahwa sumber daya alam, kekayaan, pengetahuan, kekuasaan, dan teknologi bukan milik manusia secara mutlak, tetapi titipan yang penggunaannya harus dipertanggungjawabkan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۚ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., Tarihoran, N., Supardi, S., Saenong, F., Wasehudin, Syarifuddin, E., Fauzi, A., et al. (2026). Advancing sustainable Islamic management education through education for sustainable development. *Discover Sustainability*, 7, Article 257. doi:10.1007/s43621-025-02571-1.
- Abdullah, W., Tarihoran, N., Supardi, S., Saenong, F., Wasehudin, Syarifuddin, E., Fauzi, A., et al. (2026). Advancing sustainable Islamic management education through education for sustainable development. *Discover Sustainability*, 7, Article 257. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-02571-1>.
- Brundiers, K., Barth, M., Cebrián, G., Cohen, M., Diaz, L., Doucette-Remington, S., Dripps, W., Habron, G., Harré, N., Jarchow, M., Losch, K., Michel, J., Mochizuki, Y., Rieckmann, M., Parnell, R., Walker, P., & Zint, M. (2021). Key competencies in sustainability in higher education: Toward an agreed-upon reference framework. *Sustainability Science*, 16, 13–29.
- Chairy, ach., istiqomah, i., & nahdiyah, a. C. F. (2024). Sustainable development goals (sdgs) dan pendidikan islam di perguruan tinggi: sinergi untuk masa depan. *Academia*, 4(3), 124–134. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i3.3631>
- Coyne, M., Arvai, J., & Wilson, R. S. (2024). Improved social equity learning in an introduction to sustainability course. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 26(1), 119–141. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2023-0324>.
- Emblen-Perry, K. (2022). Auditing a case study: Enhancing case-based learning in education for sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 381, 134944.
- Ferdinan, Abdillah, Rahman, A., & Bahtiar, A. R. (2026). Eco Islamic education and its contribution to Sustainable Development

- Goals in Muhammadiyah boarding schools of South Sulawesi. *Discover Sustainability*, 7, Article 310. doi:10.1007/s43621-026-02647-6.
- Ferdinan, Abdillah, Rahman, A., & Bahtiar, A. R. (2026). Eco Islamic education and its contribution to Sustainable Development Goals in Muhammadiyah boarding schools of South Sulawesi. *Discover Sustainability*, 7, Article 310. <https://doi.org/10.1007/s43621-026-02647-6>.
- Gajparia, J., Strachan, G., & Levertton, K. (2022). Transformation through learning: Education about, for, and as sustainability. *Frontiers in Sustainability*, 3, 982718. doi:10.3389/frsus.2022.982718.
- Holst, J. (2023). Towards coherence on sustainability in education: A systematic review of whole institution approaches. *Sustainability Science*, 18, 1015–1030.
- Holst, J. (2023). Towards coherence on sustainability in education: A systematic review of whole institution approaches. *Sustainability Science*, 18, 1015–1030. doi:10.1007/s11625-022-01226-8.
- Holst, J. (2023). Towards coherence on sustainability in education: A systematic review of whole institution approaches. *Sustainability Science*, 18, 1015–1030. <https://doi.org/10.1007/s11625-022-01226-8>
- Holst, J., Grund, J., & Brock, A. (2024). Whole institution approach: Measurable and highly effective in empowering learners and educators for sustainability. *Sustainability Science*, 19, 1359–1376.
- Khuluq, M. K., & Asmuni. (2025). Hifz al-bi'ah as part of maqashid al-shari'ah and its relevance in the context of global climate change. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 7(2). doi:10.20885/ijis.vol7.iss2.art3.

- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2022). Education for Sustainable Development as the catalyst for local transitions toward the Sustainable Development Goals. *Frontiers in Sustainability*, 3, 889904. <https://doi.org/10.3389/frsus.2022.889904>.
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2022). Education for Sustainable Development as the catalyst for local transitions toward the Sustainable Development Goals. *Frontiers in Sustainability*, 3, 889904. <https://doi.org/10.3389/frsus.2022.889904>
- Nguyen, A. N., Nguyen, T. P., Kieu, K. T., Nguyen, Y. T. H., Dang, D. T., Singer, J., Schrufer, G., Tran, T. B., & Lambrechts, W. (2022). Assessing teacher training programs for the prevalence of sustainability in learning outcomes, learning content and didactic approaches. *Journal of Cleaner Production*, 132786.
- Rahman, N., & Ulum, B. (2025). Sound Horeg from the Perspective of Maṣlahah Mursalah: An Analysis of the East Java Indonesian Ulema Council (MUI) Fatwa No. 1 of 2025. *MAQASIDI: Jurnal Hukum Pidana Islam, Perundang-Undangan, Dan Pranata Sosial*. <https://doi.org/10.47498/maqasidi.v5i2.5832>
- Rap, S., Blonder, R., Sindiani-Bsoul, A., & Rosenfeld, S. (2022). Curriculum development for student agency on sustainability issues: An exploratory study. *Frontiers in Education*, 7, 871102. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.871102>.
- Rasip, z. M., maslikhah, & opir, h. (2025). *Islam rahmatan lil 'alamin sebagai kerangka konseptual dalam pembangunan masyarakat madani*. <https://doi.org/10.51200/kitab.v2i2.7171>
- Redman, A., & Wiek, A. (2021). Competencies for advancing transformations towards sustainability. *Frontiers in Education*, 6, 785163. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.785163>.
- Redman, A., & Wiek, A. (2021). Competencies for advancing transformations towards sustainability. *Frontiers in Education*, 6, 785163. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.785163>

- Rohman, A., Kurniawan, E., Syifauddin, M., Muhtamiroh, S., & Muthohar, A. (2024). Religious education for the environment: Integrating eco-theology in the curriculum of Islamic religious and character education to enhance environmental education in Indonesia. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2). doi:10.21580/nw.2024.18.2.21094.
- Rohman, A., Kurniawan, E., Syifauddin, M., Muhtamiroh, S., & Muthohar, A. (2024). Religious education for the environment: Integrating eco-theology in the curriculum of Islamic religious and character education to enhance environmental education in Indonesia. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 201–226.
- Sinakou, E., Donche, V., & Van Petegem, P. (2022). Action-orientation in education for sustainable development: Teachers' interests and instructional practices. *Journal of Cleaner Production*, 370, 133469.
- Taisir, M., Fitriani, M. I., & Quddus, A. (2024). Integrating environmental sustainability into Islamic religious education curriculum development. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 20(2), 157–169. doi:10.20414/jpk.v20i2.11777.
- Thian, L. B., Ng, V., & Yoon, S. J. (2026). A systematic review of interdisciplinary and transdisciplinary approaches to foster systems thinking in higher education for sustainability. *Discover Sustainability*, 7, 478.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. UNESCO. doi:10.54675/YFRE1448.
- Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life. *Cogent Education*, 9(1), 2034244. doi:10.1080/2331186X.2022.2034244.
- Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum

- and its implementation in life. *Cogent Education*, 9(1), 2034244. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>.
- Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life. *Cogent Education*, 9(1), 2034244. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>
- Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life. *Cogent Education*, 9(1), 2034244.
- Windsor, S., & Franck, O. (2025). The fertile ground between sustainability and religious education. Dalam O. Franck dan S. Windsor (Ed.), *Intersections of Religion, Education, and a Sustainable World* (hlm. 1–8). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-81809-7_1.
- Zguir, M. F., Dubis, S., & Koç, M. (2021). Embedding Education for Sustainable Development and SDGs values in curriculum: A comparative review on Qatar, Singapore and New Zealand. *Journal of Cleaner Production*, 319, 128534. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128534>
- Zizka, L., McGunagle, D. M., & Clark, P. J. (2021). Sustainability in science, technology, engineering and mathematics programs: Authentic engagement through a community-based approach. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123715.
- Zula, Z., Huda, M. N., Fuad, Z., & Abdullah, M. (2026). Integration of Islamic ethics in modern education curriculum: Challenges and opportunities, a systematic literature review. *British Journal of Religious Education*. doi:10.1080/01416200.2026.2621177.

PROFIL PENULIS



Nurul Mawaddah lahir di Sengkang, 26 Juni 1989. Penulis menempuh pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Sorong (2012), melanjutkan S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Parepare (2017), dan sementara menempuh jenjang S3 pada Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Saat ini penulis aktif sebagai dosen tetap di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Selain mengajar, penulis juga sering diundang sebagai pembicara dalam seminar nasional. Aktif dalam berbagai organisasi; Persatuan Dosen Republik Indonesia (PDRI), Forum Dosen Swasta Nasional (FDSN) tingkat provinsi, dan Pengurus Fatayat NU Kabupaten Wajo Sulawesi selatan. Penulis telah menghasilkan beberapa buku, 3 (tiga) di antaranya adalah *"Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum pada pembelajaran Sains"* (2012), *"Urgensi Pendidikan Karakter sebagai Pengembangan Mental"* (2017), dan *"Evaluasi Pendidikan Islam"* (2026). Penulis dapat dihubungi melalui email nurulmawwaddah7@gmail.com atau Whastapp 085244496405.

PENDIDIKAN ISLAM

DALAM Mendukung

Sustainable Development Goals

Buku ini lahir dari ikhtiar akademik untuk mempertemukan dua paradigma yang selama ini sering berjalan sendiri-sendiri, yaitu Pendidikan Islam dan Education for Sustainable Development (ESD). Penulis berupaya menunjukkan bahwa integrasi keduanya bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika era Society 5.0, ketika kecanggihan teknologi harus senantiasa dikendalikan oleh nilai-nilai etik, spiritual, dan kemanusiaan.

Keunggulan buku ini tidak hanya terletak pada pembahasan mengenai keterkaitan Pendidikan Islam dengan SDGs, pendidikan karakter, pembelajaran berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga pada tawaran konseptual berupa Islamic Education for Sustainable Development (IESD) Framework. Kerangka ini dirancang sebagai model integratif yang menghubungkan nilai-nilai Pendidikan Islam, penguatan karakter, strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi Society 5.0, dan aksi berkelanjutan dalam satu sistem yang utuh. Dengan demikian, buku ini tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi memberikan arah implementatif bagi pengembangan kurikulum, pembelajaran, penelitian, maupun kebijakan pendidikan.

Transformasi Pendidikan Islam tidak dapat diwujudkan hanya melalui perubahan kurikulum atau penambahan materi ajar. Transformasi sejati memerlukan perubahan paradigma, yakni menjadikan pembelajaran sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, literasi digital, serta pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang demikian akan melahirkan generasi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learners) yang mampu menjadi agen perubahan bagi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan Pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi bagi dosen, guru, mahasiswa, peneliti, praktisi pendidikan, dan para pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan tantangan zaman. Lebih jauh lagi, buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bahwa nilai-nilai Islam bukan sekadar warisan normatif, melainkan sumber inspirasi dalam membangun peradaban yang berkeadaban, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat manusia.



CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tehtamedia.co.id
Ig : [tehtamedia](https://www.instagram.com/tehtamedia)
Telp/WA : +62 896 5427 3996

